

**PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN
SYARIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN
GADAI SYARIAH (*RAHN*) PADA PT. PEGADAIAN
PERIODE 2011-2020**

Oleh :

**RENI HANDAYANI
NIM. 0503173267**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN
SYARIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN
GADAI SYARIAH (*RAHN*) PADA PT. PEGADAIAN
PERIODE 2011-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

RENI HANDAYANI
NIM. 0503173267

Program Studi
PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Handayani
NIM : 0503173267
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Tampang, 31 Oktober 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alama : DSN Sei Tampang, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhan Batu,
Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN SYARIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN GADAI SYARIAH (RAHN) PADA PT. PEGADAIAN PERIODE 2011-2020**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Reni Handayani

NIM. 0503173267

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “**PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN SYARIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN GADAI SYARIAH (RAHN) PADA PT. PEGADAIAN PERIODE 2010-2020**” . Reni Handayani, NIM. 0503173267 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada Tanggal 01 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

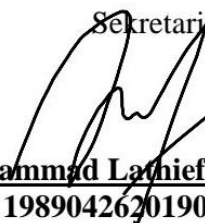
Medan, 01 November 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua



Dr. Tuti Anggaraini, M.A
NIP. 1977053122005012003

Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIP. 198904262019031007

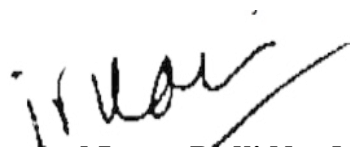
Anggota



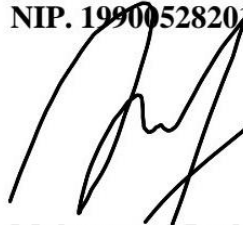
Annio Indah Westari Nasution, M. Si
NIP. 197403092011012003



Nursantri Yanti, M.E.I
NIP. 199005282019032022



Muhammad Irwan Padli Nst, M.M.M.Kom
NIDN. 201307501



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIP. 198904262019031007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 197604232003121002

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN
SYARIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN
GADAI SYARIAH (RAHN) PADA PT. PEGADAIAN
PERIODE 2011-2020**

Oleh :

Reni Handayani

NIM. 0503173267

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memproleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara.

Medan, 19 Oktober 2021

Menyetujui

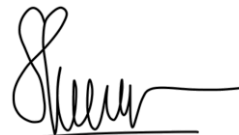
Pembimbing I



Annio Indah Lestari Nasution, M. Si

NIP. 197403092011012003

Pembimbing II



Nursantri Yanti, M.E.I

NIP. 199005282019032022

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA

NIP. 1977053122005012003

ABSTRAK

Reni Handayani (2021), Skripsi Berjudul “Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT. Pegadaian Periode 2011-2020”. Dibawah bimbingan Ibu Annio Indah Lestari Nasution, M. Si pembimbing I dan Ibu Nursantri Yanti, M.E.I pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT. Pegadaian Periode 2011-2021. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data. Sampel yang digunakan berasal dari *Annual Report* PT. Pegadaian dan Website Logam Mulia dari tahun 2010-2020 sebanyak 11 sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda data panel, uji F (simultan), uji t (Parsial),serta koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan analisis data, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jumlah nasabah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) dengan nilai koefisien sebesar 4.295548 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) dengan nilai koefisien sebesar 3.775678 dan nilai probabilitas sebesar 0.0061 dan terdapat pengaruh yang signifikan antara harga emas terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) dengan nilai koefisien sebesar 2.520506 dan nilai probabilitas sebesar 0.0492. Terdapat pengaruh signifikan jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah, dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

Kata Kunci : Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Harga Emas, Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*), PT. Pegadaian

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Bini'matiiladzi Tatimmus Shoolihat, segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua yaitu manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan dalam bertindak. Serta sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga, dan para sahabat-sahabatnya. Semoga kita yang senantiasa bersholawat mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Dengan ridho Allah SWT dan rasa syukur yang penulis rasakan karena telah menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul : Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT. Pegadaian Periode 2011-2020 dengan lancar dan di mudahkan Allah SWT.

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi banyak tantangan dan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Alhamdulillah berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan rendah hati, penuh perhatian, do'a, dan ucapan-ucapan yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Dengan demikian, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih secara khusus kepada :

1. Allah Swt. Yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah-Nya, dan nikmat yang tidak dapat dihitung berapa banyaknya serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam keridhoannya.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah
5. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan, semangat, dan bimbingan, hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Nursantri Yanti, M.E.I, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu luang, perhatian, arahan, bimbingan, serta semangat dan dukungan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara beserta staff dan pegawai, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga selama berada di bangku perkuliahan.
8. Ayahanda H. Kuwat dan Ibunda Hj. Suwarni selaku kedua orang tua yang tersayang dan tiada duanya, yang selalu mendo'akan di setiap sujudnya serta memberikan dukungan maupun nasehat begitu juga semangat kepada penulis. Semoga kita sekeluarga diberikan umur yang berkah dan bahagia di dunia maupun di akhirat kelak, Aamiin yaa robbal'alamin.
9. Shidik Aris Widodo, S.H, selaku abang kandung yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Siti Fathonah selaku adik kandung satu-satunya yang selalu memberikan semangat dan selalu menghibur penulis setiap harinya.
11. Wisnu Hadi Pamong selaku partner penulisan skripsi yang selalu membantu dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Tri Suci Hati, S.Sos, selaku sahabat yang paling penulis sayangi dan selalu memberi ceramahan setiap detiknya untuk segera menyelesaikan kuliah penulis.
13. Nelysa Octaviani selaku teman sedari masa bimbel sampai sekarang

yang selalu menjadi tempat curhat mengenai skripsi, semoga kamu segera menyusul yaa.

14. Keluarga besar Perbankan Syariah C Stambuk 2017, yang telah memberikan dukungan, do'a, dan semangat kepada penulis sejak awal kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
15. Semua saudara/i, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, saya ucapkan terima kasih banyak atas semua do'a dan dukungan kalian. Semoga ucapan dan do'a yang baik-baik kembali lagi ke kalian semua, Aamiin ya robbal'alamin.

Penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini namun disadari masih banyak kekurangan maka dari itu dibutuhkan saran dan kritik guna untuk menyempurnakan. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terima kasih dan semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Medan, 19 Oktober 2021

Penulis



Reni Handayani

NIM. 0503173267

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERSETUJUAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR GRAFIK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | |
| A. Landasan Teori | 11 |
| 1. Pegadaian Konvensional | 11 |
| 2. Pegadaian Syariah | 12 |
| 3. Fatwa DSN MUI | 15 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Gadai Syariah | 18 |
| 5. Penjualan | 26 |
| B. Penelitian Terdahulu | 32 |
| C. Keterkaitan Variabel | 35 |
| D. Kerangka Konseptual | 36 |
| E. Hipotesis | 37 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 39 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |

| | |
|---|-----------|
| C. Jenis dan Sumber Data Penelitian | 40 |
| D. Populasi dan Sampel | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| F. Defenisi Operasional | 42 |
| G. Teknik Analisis Data | 44 |
| H. Pengujian Hipotesis | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum | 51 |
| B. Hasil Penelitian | 54 |
| C. Pembahasan | 64 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN..... | 74 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Hal |
|--------------------------------|------------|
| 1 Instrument Penelitian..... | 74 |
| 2 Hasil Penelitian..... | 75 |
| 3 Uji Prasyarat Analisis | 76 |
| 4 Penyajian Data..... | 77 |
| 5 Analisis Regresi..... | 78 |
| 6 Uji Hipotesis | 79 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|---|------------|
| 1.1 Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2010-2020 | 4 |
| 1.2 <i>Rahn</i> , Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas PT. Pegadaian Selama Periode 2010-2020 | 5 |
| 2.1 Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional..... | 13 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 33 |
| 3.1 Waktu Penelitian | 39 |
| 3.2 Operasional Variabel..... | 43 |
| 4.1 Statistik Deskriptif | 55 |
| 4.2 Uji Normalitas | 56 |
| 4.3 Uji Multikolinieritas | 57 |
| 4.4 Uji Heterokedastisitas | 57 |
| 4.5 Uji Autokorelasi | 58 |
| 4.6 Uji Chow | 59 |
| 4.7 Uji Hausman | 60 |
| 4.8 Regresi Model | 61 |
| 4.9 Uji t (parsial) | 62 |
| 4.10 Uji f (simultan) | 63 |
| 4.11 Uji koefisiensi Determinasi | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal |
|-------------------------------|-----|
| 1.1 Kerangka Konseptual | 37 |

DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Hal |
|--|------------|
| 1.1 Data Pertumbuhan Kantor Cabang Pegadaian | 3 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya lembaga keuangan bukan bank semakin menyajikan kemudahan kepada masyarakat khususnya masyarakat golongan menengah kebawah dalam mendapatkan dana pinjaman. Salah satu lembaga yang memiliki tujuan tersebut adalah pegadaian dengan motto nya “mengatasi masalah tanpa masalah” yang berhasil disosialisasikan oleh PT. Pegadaian terhadap masyarakat luas. Menurut Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai merupakan suatu hak yang di peroleh seorang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak. Yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara di dahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya; dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu di gadaikan, biaya-biaya mana harus di dahulukan.

Sehubungan dengan pasal di atas, kita dapat ketahui bahwasanya masyarakat yang umumnya memiliki penghasilan rendah dapat memperoleh bantuan pinjaman dari pegadaian dengan cara menjaminkan harta atau barang bergerak yang dimilikinya dan jika jangka waktu tempo perjanjian berakhir dan masyarakat yang bersangkutan atau yang berperan sebagai peminjam atau penerima kredit tidak dapat melunasi pinjamannya, maka dari pihak pegadaian memiliki hak untuk menjual barang tanggungan tersebut dengan cara lelang.¹

Dengan usaha gadai, masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat di sesuaikan dengan harga barang yang di jaminkan. Di Indonesia, perusahaan yang melakukan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian yang secara resmi dan satu-satunya usaha gadai hanya dijalankan oleh perum pegadaian.² Menurut Rahayu dan Puspita,

¹ Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.2010. h.170

² Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.h. 262

Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga perkreditan yang memiliki tujuan khusus, yaitu sebagai lembaga yang menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai untuk mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya.³ Perum Pegadaian merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan salah satu sarana pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan yang di harapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Peranan Pegadaian sebagai lembaga pembiayaan saat ini dan saat yang akan datang penting mewujudkan pemberdayaan perekonomian rakyat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pegadaian yang berperan sebagai salah satu lembaga pembiayaan di masa saat ini dan masa akan datang penting untuk membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat dari kota maupun desa. Masyarakat kecil sedari dulu yang menggunakan pegadaian sebagai tempat yang menyediakan kredit berskala kecil, biaya ringan, cepat dan mudah.⁴ Melihat sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, maka perum pegadaian meluncurkan sebuah produk gadai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, produk tersebut adalah gadai syariah atau disebut juga dengan *Rahn*.⁵ Proses dan alur pelayanan yang dilakukan memiliki persamaan dengan pegadaian KCA, tetapi nasabah tidak dikenakan sewa modal, namun dikenakan ujarah yang dapat dihitung berdasarkan taksiran harga barang jaminan yang di berikan. Batas maksimal tarif *ujrah* yaitu 0,71% (dari taksiran barang jaminan) di hitung per 10 hari dengan tempo waktu maksimal 4 bulan, namun bisa juga diperpanjang lewat cara mengulang gadai maupun mengangsur, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman.⁶

Setiap tahunnya, Pegadaian syariah mengalami kenaikan yang lumayan pesat dari sisi jumlah nasabah, jumlah kantor cabang dan sisi pembiayaan syariah

³ Rahayu. Icha P. Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2 No. 2, 147-165. 2013.h. 148

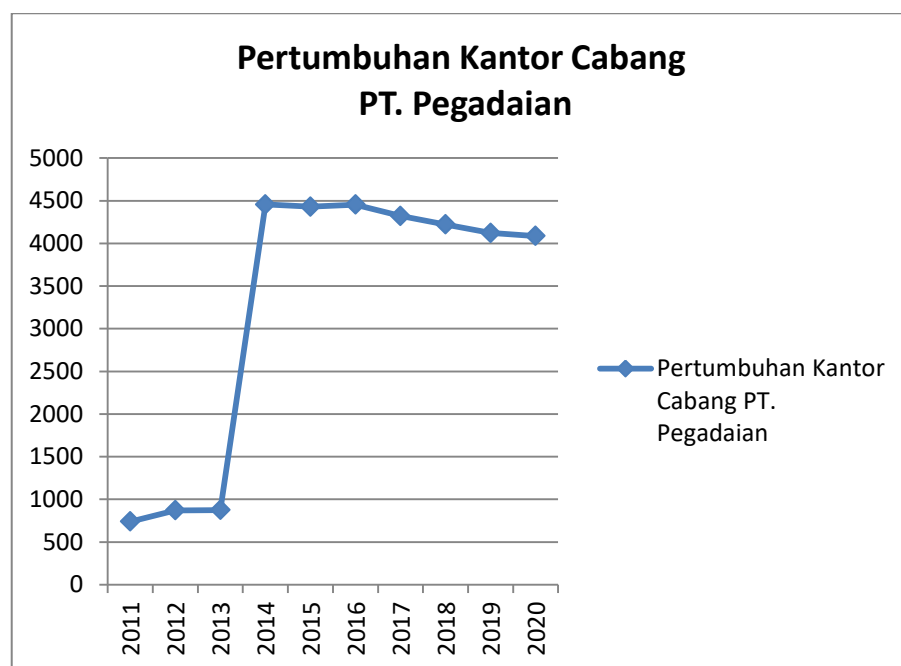
⁴ Yenni Del Rosa, dkk. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit *Rahn* Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015. *Menara Ekonomi* Vol.3 No.5, 116-127. 2017. h. 177

⁵ Supriyadi, A. *Struktur Hukum Pegadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. EMPIRIK: *Jurnal Penelitian Islam* Vol.3 No.2 Juli-Desember, 1-32. 2010. h. 03

⁶ Pegadaian. A. R. *Laporan Tahunan PT Pegadaian*. Jakarta: PT Pegadaian. 2015. h.60

yang terdapat di Indonesia. Dimana dapat dilihat dari kebanyakan masyarakat muslim Indonesia sehinggamemiliki kesempatan yang lebih besar dikarenakan di dalam produk inti pegadaian konvensional, yaitu gadai KCA (Kredit Cepat Aman) terdapat aktivitas yang tidak di perbolehkan di dalam syariat Islam contohnya menerima dan membayar bunga (riba) dalam sewa modal akibatnya banyak masyarakat beralih ke produk pegadaian yang berlandaskan syariah dengan menggunakan akad yang lebih adil dengan prinsip syariah.⁷

Berikut adalah data perkembangan kantor cabang PT. Pegadaian :



Grafik 1.1

Data Pertumbuhan Kantor Cabang Pegadaian

⁷. Yenni Del Rosa, dkk. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015". h.177

Berikut ini adalah tabel penyaluran pembiayaan Pegadaian syariah di Indonesia pada tahun 2010-2020 :

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia
tahun 2010-2020

| Tahun | Rahn | Arrum | Amanah |
|--------------|-------------|--------------|---------------|
| 2010 | 4.473.135 | 92.210 | - |
| 2011 | 7.822.599 | 102.900 | - |
| 2012 | 11.122.405 | 64.462 | 205 |
| 2013 | 11.535.454 | 133.837 | 3.247 |
| 2014 | 11.722.736 | 200.333 | 12.057 |
| 2015 | 13.077.842 | 339.403 | 30.843 |
| 2016 | 14.096.938 | 536.107 | 103.240 |
| 2017 | 14.949.915 | 784.131 | 461.580 |
| 2018 | 16.319.947 | 1.092.603 | 1.565.376 |
| 2019 | 18.897.575 | 1.443.839 | 2.167.230 |
| 2020 | 23.006.855 | 1.015.947 | 431.553 |

Sumber : Annual Report PT. Pegadaian 2010-2020

Berdasarkan tabel di atas, menerangkan bahwa penyaluran arrum dan amanah mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan penyaluran *rahn*. Hal ini disebabkan karena produk arrum dan amanah ini masih produk baru bagi masyarakat. Sehingga masyarakat lebih sering memakai produk gadai syariah yang berpedoman pada 4 tarif ijarah dan biaya administrasi dan mereka lebih memilih menggunakan produk yang sudah di kenal terlebih dahulu. Oleh sebab itu, produk penyaluran *rahn* ini yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat dan para pelaku usaha.

Produk pegadaian syariah ini sangat mendapatkan respon yang baik dari kalangan masyarakat, ini dapat dilihat dari data perkembangan jumlah nasabah dan omset *Rahn* secara tidak tetap (fluktuatif) dari setiap tahunnya. Pada tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan *Rahn* (gadai syariah), jumlah nasabah gadai syariah, pendapatan pegadaian dan harga emas secara keseluruhan pada periode 10 tahun terakhir.

Tabel 1.2
Rahn, Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas PT
Pegadaian Selama Periode 2010-2020

| Tahun | Rahn | Jumlah Nasabah | Pendapatan Pegadaian | Harga Emas |
|--------------|-------------|-----------------------|-----------------------------|-------------------|
| 2010 | 4.473.135 | 1.286.839 | 5.378.292 | 471.000 |
| 2011 | 7.822.599 | 2.345.814 | 6.600.927 | 587.000 |
| 2012 | 11.122.405 | 2.292.312 | 7.724.567 | 604.200 |
| 2013 | 11.535.454 | 2.635.871 | 7.864.767 | 550.000 |
| 2014 | 11.722.736 | 577.273 | 7.800.894 | 540.000 |
| 2015 | 13.077.842 | 823.980 | 8.933.336 | 567.000 |
| 2016 | 14.096.938 | 854.182 | 9.708.058 | 608.000 |
| 2017 | 14.949.915 | 850.182 | 10.522.796 | 637.000 |
| 2018 | 16.319.947 | 928.094 | 12.784.054 | 676.000 |
| 2019 | 18.897.575 | 1.074.680 | 17.693.653 | 756.000 |
| 2020 | 23.006.855 | 1.531.425 | 21.964.403 | 952.000 |

Sumber : Annual Report PT Pegadaian 2010-2020 dan website Logam Mulia

Pada data di atas dapat terlihat bahwa naik turun nya perkembangan jumlah nasabah di setiap tahun nya. Menurut Widiarti dan Sinarti, semakin tinggi jumlah nasabah maka semakin banyak pula kredit yang disalurkan pada Perum Pegadaian.⁸ Indikasi ini menunjukkan tingginya kredibilitas (kepercayaan) masyarakat kepada Perum Pegadaian sebagai lembaga penyedia kredit yang menawarkan kemudahan proses perkreditannya. Tetapi, dalam data yang di dapat dari Annual Report PT. Pegadaian tidak selalu menunjukkan bahwa jika jumlah nasabah meningkat, maka meningkat pula penyaluran *rahn* (gadai syariah) yang di berikan oleh PT. Pegadaian terhadap masyarakat. Dapat diketahui dari tahun 2014 jumlah nasabah yang menggunakan produk *rahn* sangat menurun secara drastis dari tahun sebelumnya yang awalnya sebanyak 2.635.871 nasabah menjadi 577.273 nasabah yang menggunakan produk *rahn* dan PT. Pegadaian mengalami peningkatan penyaluran *rahn* yang awalnya 11.535.454 menjadi 11.722.736 dan jumlah pendapatannya menurun sebanyak 63.873. Namun pada tahun 2015-2019, penyaluran *rahn* meningkat, dan pendapatan juga meningkat

⁸ Sinarti, Titi Widiarti. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012". 1-6. 2013. h.05

tetapi pada tahun 2017 jumlah nasabahnya menurun yang sebelumnya 854.182 menjadi 850.182. Begitu pula harga emas dari tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi.

PT. Pegadaian tidak terlepas dari masalah eksternal dan internal di perusahaan yang dimana bisa mempengaruhi PT. Pegadaian dalam menentukan banyaknya jumlah penyaluran *rahn* (gadai syariah). Dari masalah-masalah itu bisa dinyatakan pula sebagai faktor dari luar (eksternal) yang bisa berefek kepada PT. Pegadaian dalam menentukan banyaknya jumlah penyaluran pembiayaannya, dalam hal ini pada gadai syariah (*rahn*).

Disisi lain, kenaikan pendapatan pegadaian di setiap tahunnya bisa meningkatkan jumlah *rahn* yang disalurkan. Pendapatan pegadaian dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan gadai syariah. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat mencerminkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran *rahn*. Seperti yang di katakan dalam penelitian Purnomo (2009), pendapatan perum pegadaian mempunyai hubungan yang signifikan dan positif kepada penyaluran kredit. Yang mana semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian yang menggambarkan semakin maraknya aktivitas penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan menggambarkan pergerakan usaha perekonomian kepada masyarakat.⁹

Faktor yang berasal dari luar (eksternal) yaitu perusahaan harus memperhatikan bagaimana keadaan ekonomi saat ini, baik dari harga emas, inflasi, tingkat pendapatan masyarakat. Sehingga PT. Pegadaian bisa lebih berhati-hati dalam menyalurkan aliran dana kreditnya untuk menolong masyarakat yang memerlukan dana tunai (cash) dengan cepat, persyaratan yang tidak sulit dan prosedur yang tidak berbelit-belit.¹⁰

Menurut penelitian Titi Widiarti (2013), mengatakan bahwa faktor

⁹ Purnomo,Ade, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. 2009. h.13

¹⁰ Aziz, Muklis A. Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C study PT. Pegadaian Cabang Probolinggo. Jurnal Ilmiah. 2013. h.5

internal perusahaan bisa mempengaruhi besarnya kredit yang di salurkan. Faktor internal tersebut ialah pendapatan usaha pegadaian, yang mana pendapatan yang didapat pegadaian dari pemindaahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu lewat penyaluran pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.¹¹

Pada penelitian ini yang menjadi faktor eksternal dari PT. Pegadaian dalam menentukan banyaknya jumlah penyaluran *rahn* (gadai syariah), yaitu harga emas. Tingginya harga emas sangat berpengaruh pada penyaluran gadai syariah di karenakan salah satu barang yang paling banyak di gadaikan adalah emas. Karena alasan itu tingkat harga emas berpengaruh besar terhadap jumlah taksiran barang-barang yang lain. Fluktuasi harga emas bisa berefek pada penyaluran *rahn* di Pegadaian. Harga emas yang terus meningkat berpengaruh pada tingkat omset Pegadaian. Jadi semakin tinggi harga emas maka berbanding lurus dengan penyaluran *rahn* (gadai syariah) di Pegadaian dan berlaku pula kebalikannya.¹² Kondisi yang seperti ini menjadi hal-hal yang harus diperhitungkan oleh PT. Pegadaian dalam menentukan keputusannya untuk jumlah penyaluran pembiayaan, dalam hal ini pada *rahn* (gadai syariah).

Atas dasar persoalan di atas, penulis ingin menjelaskannya dalam sebuah penelitian berjudul **“Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*) Pada PT. Pegadaian Periode 2011-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti diidentifikasi sebagai berikut:

¹¹ Sinarti, Titi Widiarti. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. h.05

¹² Febrian, D. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit *Rahn* Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.2013

1. Peran pegadaian syariah harus bisa menjadi solusi di tengah permasalahan ekonomi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Namun pada faktanya hal tersebut belum bisa terealisasikan.
2. Kondisi eksternal seperti harga emas dan turunnya perekonomian masyarakat bisa mempengaruhi penyaluran gadai syariah (*rahn*).
3. Naik turunnya nasabah pegadaian syariah pada beberapa tahun terakhir harus bisa di minimalisir dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produknya.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan, maka penulis harus membatasi permasalahan yang akan di bahas, sehingga nantinya tidak akan keluar dari topik pembahasan. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah dan harga emas terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) di PT. Pegadaian Periode 2011 – 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan menjadi acuan selama melakukan penelitian. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian Syariah periode 2011-2020 ?
2. Apakah pendapatan Pegadaian Syariah berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020 ?
3. Apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020?
4. Apakah jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah, dan harga emas secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisa pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.
2. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan Pegadaian Syariah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.
3. Untuk menganalisa pengaruh harga emas terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.
4. Untuk menganalisa pengaruh variabel jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah, dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang di laksanakan ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan ilmu dan pengetahuan yang di peroleh selama menempuh pendidikan di Universitas yang kemudian dicoba di terapkan di dalam penelitian yang mana mempunyai kaidah penulisan ilmiah,juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman,serta memiliki manfaat untuk penulis pribadi dalam hal menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pegadaian syariah khususnya dalam hal-hal yang berefek terhadap penyaluran gadai syariah (*Rahn*) PT. Pegadaian.

2. Bagi PT. Pegadaian

Untuk PT. Pegadaian diharapkan bisa memiliki manfaat dalam menentukan keputusan yang berdasar pada informasi yang diperoleh untuk menentukan strategi dan cara baru,dan juga meningkatnya performa PT. Pegadaian terutama pada produk kredit *Rahn*.

3. Bagi Universitas

Khusus bagi universitas diharapkan bisa menyajikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana situasi keuangan PT. Pegadaian kepada fakultas dan mahasiswa sebagai studi literatur yang nanti bermanfaat bagi pengetahuan aktivis kampus.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembacanya. Dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan rujukan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada sebelumnya.

5. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang adanya sumber kebijakan baru dalam pengelolaan gadai yang diatur dalam undang-undang syariah, serta lebih memperhatikan trend pasar agar tidak terjadinya inflasi terkait peningkatan/penurunan harga emas

6. Masyarakat

Khusus pihak lain di harapkan bisa menyajikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana situasi keuangan PT. Pegadaian terhadap nasabah dan juga masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap produk dari pegadaian syariah dan ingin mencoba menggunakan produknya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pegadaian Konvensional

Pegadaian adalah salah satu lembaga pembantu masyarakat untuk meminjamkan uang dengan jaminan gadai. Dalam kegiatan sehari-hari, uang akan selalu diperlukan untuk membayar atau membeli berbagai kebutuhan. Tanpa disadari juga yang terkadang menjadi masalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin kita beli tidak dapat dipenuhi dengan uang yang kita miliki. Jika sudah demikian maka mau tidak mau kita harus mengurangi untuk membeli keperluan yang dianggap kurang penting, namun tidak dengan keperluan yang sangat penting yang tetap harus kita penuhi dengan cara meminjam dari berbagai sumber dana yang tersedia.¹ Perusahaan pegadaian adalah lembaga keuangan yang memberikan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Jaminan nasabah tersebut digadaikan, lalu ditaksir oleh pihak pegadaian guna menilai seberapa besarnya nilai pinjaman. Besar kecilnya nilai pinjaman akan mempengaruhi seberapa jumlah pinjaman.²

Pegadaian konvensional merupakan tempat dimana seorang nasabah menjaminkan barang bernya agar memperoleh uang dan nantinya nasabah tersebut bisa menebus kembali setelah jangka waktunya terlewati. Kegiatan seperti ini disebut dengan gadai. Kegiatan gadai ini tidak akan membuat barang gadaian nasabah hilang, hal ini disebabkan pegadaian hanya tempat penitipan barang dan juga merawat barang meskipun semakin lama nya nasabah menebus dan melunasi barang tersebut maka pegadaian semakin mengeluarkan biaya yang ditanggung guna merawat barang tersebut.

¹ M. Abdul Mujjeb Mabruhi Tholhah Syafi'ah AM. *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994) cet.1

² Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2009. h. 50.

2. Pegadaian Syariah

a. Defenisi Pegadaian Syariah

Menurut Undang-Undang Hukum Perdata Buku II Bab XX pasal 1150 menerangkan bahwa gadai adalah hak yang di dapat seseorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diberikan olehnya kepada seseorang yang berutang atau kepada orang lain atas nama nya, dan yang memberi kekuasaan terhadap yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut lewat cara di dahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya; namun memiliki pengecualian biaya untuk melelang barangnya dan biaya yang sudah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang tersebut di gadaikan, biaya-biaya mana yang harus diutamakan. Pegadaian adalah perusahaan umum atau suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki ijin untuk melakukan praktik lembaga keuangan yang berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.³ Pegadaian merupakan lembaga perkreditan/pembiayaan dengan sistem gadai.⁴

Adapun prosedur memperoleh uang pinjaman dari Pegadaian bagi masyarakat yang memerlukan dana sangat mudah, sederhana, dan cepat. Berikut ini mekanisme jasa pembiayaan yang dilakukan oleh Pegadaian :⁵

- 1) Nasabah menemui petugas penaksir barang untuk mendapatkan nilai taksiran atas barang yang ingin digadaikan dan banyaknya jumlah pinjaman yang akan di pinjam.
- 2) Setelah melakukan perjanjian gadai, lalu nasabah mendatangi kasir untuk memperoleh sejumlah uang yang telah disepakati. Pembayaran untuk pelunasan barangnya juga dilaksanakan dikasir.
- 3) Jika nasabah melaksanakan pelunasan barang yang digadaikan dan telah membayar ke kasir, nasabah tersebut dapat bisa menemui petugas penyimpan barang jaminan untuk mendapatkan kembali barang yang telah ia gadaikan.

³ Hadi, M. d. *Pegadaian Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2003. h.17

⁴ Soemitra, Andri . *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. h.405

⁵ Handiman, A. A. *Bank san Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia. 2006. h. 276

b. Tujuan Berdirinya Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah adalah hasil kerjasama Bank Muamalat Indonesia dengan Perum Pegadaian pada tanggal 14 Mei 2002. Kerjasama ini bertujuan untuk mendirikan potensi yang dimiliki bersama untuk mengembangkan *rahn* (gadai syariah). BMI dan Perum Pegadaian akan mengusahakan implementasi sosialisasi dan penyedia sarana *rahn* kepada publik. Kehadiran Pegadaian Syariah ini diharapkan bias menggarap usahanya dengan cara lebih kompeten, tanpa melupakan ciri khusus misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum *rahn* dengan sasaran adalah masyarakat kecil dan dengan cara yang cepat, aman, mudah dan hemat, sesuai dengan motto nya “mengatasi masalah sesuai syariah”.⁶

c. Perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional

Tabel 2.1

Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional

| No | Syariah | Konvensional |
|----|---|---|
| 1 | Berdasarkan pada peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2000 | Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No.103 Tahun 2000 |
| 2 | Biaya administrasi menurut ketentuan berdasarkan golongan barang | Biaya administrasi berdasarkan persentase golongan barang |
| 3 | Bilamana lama pengambilan pinjaman lebih dari akad, barang gadai nasabah dijual kepada masyarakat | Bila lama pengambilan pinjaman lebih dari pinjaman barang gadai dilelang kepada masyarakat |
| 4 | Jasa simpanan dihitung dengan konstanta x taksiran | Sewa modal dihitung dengan Persentase x Uang Pinjaman (UP) |
| 5 | Maksimal jangka waktu 3 bulan | Maksimal jangka waktu 4 bulan |
| 6 | Uang Kelebihan (UK) = Hasil Penjualan – (uang pinjaman + jasa penitipan + biaya penjualan) | Uang Kelebihan (UK) = Hasil Lelang – (uang pinjaman + biaya sewa + biaya lelang) |
| 7 | Bila dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil, diserahkan kepada lembaga ZIS | Bila dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil, uang kelebihan tersebut menjadi milik pegadaian |
| 8 | 1 Hari dihitung 5 hari | 1 Hari dihitung 15 hari |
| 9 | Tidak mengenakan bunga pada nasabah yang mendapatkan pinjaman, melainkan jasa penitipan | Menggunakan bunga (sewa modal) pada nasabah yang mendapatkan pinjaman |

⁶ Rais. Sasli. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Temporer)*. Jakarta: UI-Press. 2008. h. 150-151.

d. Produk Gadai Syariah

Berikut adalah produk-produk gadai syariah di PT Pegadaian, sebagai berikut :⁷

1) Produk *Ar-Rahn* (Gadai)

Pemberian pinjaman dengan ikatan gadai yang berdasarkan pada prinsip syariah. Proses dan alur layanannya sama seperti Pegadaian KCA, tetapi nasabah tidak diberikan biaya sewa modal, melainkan dikenakan biaya ujah yang telah dihitung dari perkiraan barang jaminan yang diserahkan nasabah. Banyaknya biaya ujah maksimal 0.71% (dari perkiraan barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimal selama 4 bulan, namun bias diperpanjang dengan cara melakukan angsuran atau mengulang gadai, serta bias dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan biaya ujah secara proposional selama masa pinjaman tersebut.

2) Pegadaian *Ar-Ruum* (*Ar-Rahn* untuk UMKM)

Layanan pembiayaan ini juga dengan prinsip syariah, diperuntukkan untuk pengusaha UMKM guna membantu pengembangan usahanya dengan barang jaminan seperti BPKB kendaraan bermotor, maupun untuk masyarakat yang tidak memiliki usaha dengan jaminan emas. Pengembalian pinjaman dilakukan secara berangsur-angsur, dengan waktu mulai dari 12 bulan sampai 36 bulan.

3) Pegadaian Amanah

Pembiayaan ini diperuntukkan untuk kepemilikan bermotor kepada para staf tetap pada suatu instansi tertentu dengan prinsip syariah. Pemberian pembiayaan ini atas dasar dengan menghitung repayment capacity yang ditentukan atas dasar besarnya gaji.

⁷ Pegadaian. A. R. *Laporan Tahunan PT Pegadaian*. Jakarta: PT Pegadaian, 2014. h. 53-

3. Fatwa DSN MUI

Pegadaaian Syariah merupakan suatu lembaga yang tergolong baru di Indonesia. Pegadaaian syariah memiliki konsep yang mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas dasar efisiensi, efektifitas, dan rasionalitas yang berjalan lurus dengan nilai syariah Islam. Fungsi guna pengoprasian pegadaaian syariah dilakukan melalui kantor-kantor cabang pegadaaian syariah/unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) yang merupakan salah satu unit organisasi dibawah naungan Divisi Usaha Lain PT Pegadaian.⁸

ULGS adalah unit bisnis mandiri yang memiliki cara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.⁹ Pertama kali berdiri di Jakarta, pegadaaian syariah dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika pada Januari di tahun 2003. Lalu disusul dengan pendirian ULGS di kota Makassar, Surabaya, Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta di bulan September 2003. Pada tahun yang sama itu juga, di kota Aceh yang memiliki cabang pegadaaian langsung di konversi menjadi pegadaaian syariah, dan pada masa sekarang ini jasa dari gadai syariah terus dikembangkan lewat bentuk outlet-outlet gadai syariah.

Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpedoman pada Fatwa DSN MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2020 mengenai *rahn* yang menjelaskan bahwa pinjaman dengan cara menggadaikan barang sebagai jaminan utang nya dalam bentuk *rahn* diijinkan, dan Fatwa DSN MUI No. 26/DSN MUI/III/2002 mengenai gadai emas. DSN MUI juga menerbitkan Fatwa No.68/DSN-MUI/III/2008 mengenai *Rahn* Tasjily. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap berpedoman kepada Peraturan Pemerintah NO. 103 Tahun 2002.¹⁰

Pada dasarnya pegadaaian syariah itu memiliki dua akad transaksi syariah yaitu:¹¹

⁸ Soemitra, Andri. h. 406

⁹ Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. h. 406

¹⁰ Soemitra, Andri. h. 401-402

¹¹ Soemitra, Andri. h. 391

a. Akad *rahn*.

Rahn adalah menahan harta milik si peminjam sebagai barang jaminan atas pinjaman yang diperolehnya, pihak yang menahan mendapatkan jaminan untuk memperoleh kembali sebagian atau seluruh piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menyimpan barang tersebut sebagai jaminan atas utang nasabahnya.

Rahn secara etimologis, berarti tsubut (tetap) dan dawam (kekal). Dikatakan ma'rahim artinya air yang diam (tenang). Ni'mah rahinah, artinya nikmat yang terus menerus/kekal. Adapun secara terminologis, *rahn* adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utang tersebut dilunasi, atau dibayarkan harganya jika tidak bisa mengembalikannya.¹²

Rahn dapat didefinisikan menahan salah satu harta si peminjam sebagai jaminan atas pinjamannya. Secara sederhananya *rahn* dapat disimpulkan sejenis jaminan utang atau gadai.¹³

1) Landasan Hukum

Rahn di perbolehkan berdasarkan dalil Alquran, Hadis, dan ijmak, berikut adalah penjelasannya :

(a) Alquran

Dalil Al-Quran adalah firman Allah SWT dalam Q.S *Al-Baqarah* (2:283) :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ

Artinya : Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang.¹⁴

¹² Abdullah bin Muhammad ath-Thayyar, *Ensiklopedia Fiqh Muamalah dalam Pandangan 4 Mazhab*, Terj. Miftahul Khairi. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif. 2009. h.174

¹³ Anshori, Abdul G. *Gadai Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011. h. 121-113

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya (Aplikasi Android)*, 2021.

(b) Hadis

Terdapat hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyahbinti Abu Bakar, yang menjelaskan bahwa Rasulullah Saw pernah membeli makanan dari seseorang yahudi dengan menjadikan baju besinya sebagai jaminan. Yakni :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَ هُنَّ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya : ” Sesungguhnya, Nabi Shallallahu’ alaihi wa sallam membeli bahan makanan dari seseorang yahudi dengan cara berhutang, dan beliau menggadaikan baju besinya”. (Hr. Al-Bukhari no.2513 dan Muslim no 1603)¹⁵

(c) Ijmak

Dasar ijmak adalah bahwa kaum Muslimin sepakat diperbolehkan *rahn* (gadai) secara syariat ketika bepergian (safir) dan ketika di rumah (tidak bepergian) kecuali Mujahid berpendapat yang berpendapat *rahn* (gadai) hanya berlaku ketika bepergian berdasarkan ayat di atas. Akan tetapi, pendapat Mujahid ini di bantah dengan argumentasi Hadist di atas. Di samping itu, penyebutan safir (bepergian) dalam ayat di atas keluar dari yang umum (kebiasaan).

Mekanisme operasional Pegadaian Syariah melalui akad *rahn* dimana nasabah harus memberikan barang bergerak dan selanjutnya Pegadaian menyimpan nya ditempat yang sudah disediakan. Resiko yang akan terjadi dari masa penyimpanan barang tersebut adalah timbulnya biaya yang mencakup nilai investasi tempat penyimpanan, keseluruhan proses kegiatan dan biaya perawatannya. Atas alasan inilah Pegadaian diperbolehkan mengenakan biaya sewa terhadap nasabah sesuai jumlah yang

¹⁵ <https://tafsirweb.diakses> pada 4 April 2021

sudah mereka sepakati. Biaya sewa ini yang merupakan transaksi menggunakan akad ijarah. Pegadaian Syariah mendapatkan keuntungan hanya dari biaya sewa tersebut bukan tambahan berupa riba atau sewa modal yang diperhitungkan dari uang pinjaman.¹⁶

b. Akad *ijarah*.

Ijarah adalah pemindahan hak guna atas jasa atau barang melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Dengan akad ini, dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas simpanan barang milik nasabah tersebut yang telah melaksanakan akadnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*)

Untuk menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT. Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu perusahaan harus memperhatikan kondisi ekonomi pada saat ini, baik itu melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), tingkat inflasi, harga emas, atau pendapatan masyarakatnya. Sehingga Pegadaian diharapkan agar lebih berhati-hati untuk memberikan aliran dana kreditnya guna membantu masyarakat yang sangat membutuhkan dana tunai secara mudah, cepat dan prosedur yang tidak berbelit.¹⁷ Faktor internal nya adalah bagaimana Pegadain bias mengelola secara baik seperti manajemen asset perusahaan, factor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen kredit. Didalamnya termasuk tingkat sewa modal atau nama lain dari tingkat suku bunga kredit gadai.

Harga emas dan pendapatan pegadaian merupakan indikator untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit gadai syariah karena dengan fluktuasi tingkat harga emas mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan karena barang yang sering digadaikan yaitu emas. Karena alasan itulah tingkat

¹⁶ Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. h. 391-392

¹⁷ Aziz, Muklis A. "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C study pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo". h.05

harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Harga emas yang selalu mengalami peningkatan berpengaruh pada peningkatan omset Pegadaian. Peningkatan harga emas membuat taksiran terhadap barang gadaian naik. Efeknya jumlah pinjaman lebih banyak dan pastinya berpengaruh pada penyaluran kredit. Akibatnya, fluktuasi dari harga emas sangat berpengaruh terhadap omset Pegadaian. Pihak Pegadaian telah menentukan nilai taksiran emas sebesar 98% dari harga pokok belinya. Sebaliknya hal ini akan signifikan jika ada penurunan harga emas yang sangat drastis yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit Pegadaian Syariah. Semakin meningkatnya harga emas, maka semakin meningkat pula penyaluran kredit pada Pegadaian Syariah, berlaku pula sebaliknya.¹⁸ Pendapatan Pegadaian mencerminkan profitabilitas pegadaian yang berperan penting di dalam penyaluran kredit.¹⁹

Selain harga emas dan pendapatan pegadaian, jumlah nasabah juga menjadi salah satu pertimbangan PT. Pegadaian untuk menyalurkan pembiayaannya. Nasabah adalah salah satu unsur yang paling penting dalam kelangsungan PT. Pegadaian. Jumlah nasabah merupakan banyaknya banyaknya pihak yang memakai jasa PT. Pegadaian guna mendapatkan kredit. Berbagai kalangan masyarakat bisa menggunakan jasa PT. Pegadaian. Tetapi, sesuai dengan misinya, prioritas tetap diberikan pada masyarakat yang ekonominya lemah baik yang mempunyai penghasilan tetap ataupun tidak tetap.²⁰

Banyaknya jumlah nasabah juga mengindikasikan peningkatan jumlah pendapatan Pegadaian sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang akan disalurkan.²¹ Kepuasan nasabah adalah hal yang paling utama PT. Pegadaian. Nasabah sebagai salah satu komponen penting dalam kepentingan eksternal yang

¹⁸ Aziz, Mukliz A. "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai golongan C study pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo". h. 05

¹⁹ Yenni Del Rosa, dkk. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015". h. 118

²⁰ Apriyanti, Tryana. "Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT Pegadaian Tanjung Pinang Tahun 2011-2015". 2017 h. 1-21

²¹ Sinarti, Titi Widiarti. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012". h. 02

menjadi fokus utama, dikarenakan dengan memberikan pelayanan yang maksimal PT. Pegadaian tetap mampu menjaga loyalitas dan kepercayaan nasabah.²²

Adapun faktor-faktor terhadap penyaluran gadai dapat diperjelas sebagai berikut :

a. Jumlah Nasabah

Nasabah adalah konsumen dari pelayanan jasa perbankan.²³ Seperti bank, Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang memasarkan kepercayaan (kredit) dan jasa juga mendapat bunga dari pemasaran kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh sebab itu, Perum Pegadaian berusaha semaksimal mungkin untuk menarik nasabah dengan cara seperti memperbesar dana, meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya.²⁴ Sedangkan jumlah nasabah merupakan banyaknya jumlah nasabah yang diperoleh oleh Pegadaian.²⁵

Manfaat yang dapat diperoleh nasabah ketika meminjam dipegadaian adalah ketersediaan dana dengan proses yang sangat lebih mudah dan dalam waktu yang cepat jika dibandingkan dengan kredit di bank. Selain itu, Pegadaian tidak hanya menyediakan jasa pegadaian saja, maka nasabah akan memperoleh manfaat antara lain:²⁶

- 1) Perkiraan nilai barang bergerak dari institusi yang sudah memiliki pengalaman dan bisa dipercaya.
- 2) Penitipan suatu barang bergerak di tempat yang bisa dipercaya dan pastinya lebih aman.

²² Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT Pegadaian*. Jakarta: PT Pegadaian. 2014

²³ Djumhana, M. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003. h. 282

²⁴ Sinarti, Titi Widiarti. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012". h. 02

²⁵ Dewi, A. S. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda*. *Akuntabel : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol. 13,(2), 71-81*. 2016. h. 73

²⁶ Triandaru, T. B. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2006. h. 222

b. Pendapatan Pegadaian

Menurut PSAK No. 23 paragraf 06 menyatakan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan diartikan sebagai arus masuk nya atau meningkatnya nilai aktiva suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang bersumber dari kegiatan utama atau inti perusahaan yang sedang berlangsung.²⁷

Pendapatan merupakan naiknya modal perusahaan yang muncul akibat pemasaran produk perusahaan. Kata pendapatan biasanya sering digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan manufaktur atau dagang lebih sering menggunakan kata penjualan untuk menulis transaksi yang sama.²⁸ Menurut Syafi'i Antonio, pendapatan memiliki arti kenaikan kotor didalam asset ataupun penurunan di dalam liabilitas atau bisa juga gabungan dari keduanya didalam periode yang di tentukan oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari perdagangan, investasi, memberikan jasa ataupun kegiatan lain yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan.²⁹

Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama perusahaan seperti mana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan.³⁰ Pendapatan terbagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Pendapatan sewa modal merupakan pendapatan yang didapat dari aktivitas perusahaan dalam usaha penyaluran pinjaman uang.
- 2) Pendapatan administrasi yaitu pendapatan yang didapat sebagai alternative biaya proses pemberian kredit.
- 3) Pendapatan usaha lain mencakup pendapatan fee based income yang bersumber dari jasa payment dan remittance, serta jasa lainnya yang terkait penyimpanan barang dan penaksirannya.

²⁷ John J. Wild, d. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2005. h. 439

²⁸ Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009. h. 25

²⁹ Muhammad syafi'I Antonio, *Bank dan Teori ke Praktek*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI. 2001. h. 204

³⁰ Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT Pegadaian*. Jakarta: PT Pegadaian. 2016. h. 148-149

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Icha Puspita dan Sri Rahayu (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peminjaman Perum Pegadaian Cabang Jombang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti (2013) bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit Perum Pegadaian Cabang Batam.

Karakteristik pendapatan terbagi menjadi 3, yaitu :

(a) Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah suatu perusahaan meningkat lewat berbagai cara namun tidak semua cara tersebut menggambarkan pendapatan. Penambahan jumlah rupiah aktiva suatu perusahaan bisa datang dari transaksi modal, laba sari penjualan aktiva yang bukan merupakan barang dagangan contohnya aktiva tetap; surat berharga, atau penjualan cabang atau anak perusahaan, sumbangan atau penemuan, hadiah, penjualan produk perusahaan, dan revaluasi aktiva tetap. Di dasarkan transaksi yang disebut, hanya transaksi atas penjualan yang bisa dianggap sebagai sumber utama dari pendapatan walaupun laba atau rugi bisa saja muncul didalam hubungannya dengan penjualan aktiva diluar dari produk utama perusahaan.

(b) Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa saja berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Beberapa perusahaan bisa saja sekali menghasilkan berbagai macam produk ataupun bisa berupa barang atau jasa atau bisa jadi keduanya yang sangat berlainan jenis ataupun arti pentingnya untuk perusahaan.

(c) Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Perbandingan

Pendapatan ialah total rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan pada umumnya ingin mengharapkan terjadinya laba yang mana jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru bisa diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan netto.

Sumber-sumber pendapatan bisa di kelompokkan menjadi 2, yaitu :

- (1) Pendapatan operasional, merupakan pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang sedang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan tiap periode.
- (2) Pendapatan bukan operasional, merupakan pendapatan yang bersumber dari transaksi penjualan yang hanya sekali atau tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung memiliki hubungan dengan kegiatan perusahaan semisal penjualan aktiva tetap perusahaan terhadap pihak lain.

Pendapatan gadai ialah jumlah pendapatan dari gadai syariah seperti *rahn*, ar-rum dan mulia yang di dapat pegadaian syariah dalam jangka waktu tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.³¹

Pendapatan pegadaian merupakan jumlah uang yang didapat perusahaan dari gadai syariah seperti *rahn*, ar-rum dan mulia yang didapat pegadaian syariah yang dalam jangka waktu tertentu.

Selain melayani kepentingan umum, pegadaian juga berfungsi untuk meraih laba. Maka dari itu, pegadaian terus berusaha meningkatkan sarana dan prasarana yang diberikan. Hal ini berguna untuk menaikkan pendapatan yang bersumber dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang. Uang kelebihan kadaluarsa, jasa titipan, jasa taksiran, dll. Maka dari tu, semakin banyak pendapatan yang di dapat maka akan semakin banyak pula kredit yang bisa disalurkan kepada nasabahnya.

c. Harga Emas

Harga adalah nilai taksiran suatu benda atau jasa yang biasanya di takar lewat sejumlah uang oleh seseorang atau bisa juga perusahaan yang bersedia memberikan barang atau jasanya kepada pihak lain.³² Emas ialah salah satu logam mulia yang bisa mempertahankan nilai nya namun selain itu bisa di pergunakan juga untuk transaksi. Emas juga memiliki sifat yang langka dan unik di karena kan emas berasal dari proses yang panjang yang melewati proses pengkonsentrasian

³¹ Titi Widiarti dan Sinarti. *Pengaruh Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Batam* . Jurnal, Jurusan Politeknik Negeri Batam.

³² William J Staton, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga. h.208

atau magmatis di permukaan bumi. Emas yang merupakan logam mulia yang mempunyai sifat mudah di tempah, lunak, dan tahan korosi sehingga emas bisa digunakan untuk di jadikan perhiasaan atau pernak-pernik lain nya. Bukan rahasia lagi jika emas sudah digunakan sejak sebelum masehi dan juga sudah di pakai sebagai alat untuk bertransaksi.

Pada masa saat ini, emas bahkan menjadi instrument investasi dan juga salah satu pemberi devisa terbesar untuk negara.³³ Pada umumnya permintaan emas bisa terbagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Permintaan penggunaan, dimana emas digunakan secara langsung di dalam proses produksi seperti perhiasaan, medali, koin, komponen listrik, dll.
- 2) Permintaan asset, yang mana ketika emas digunakan oleh *fund manager*, pemerintah dan juga sebagai investasi individu.

Faktor-faktor yang menjadi kelebihan emas :

- (a) Tidak memiliki kaitan kedalam sistem riba, sama halnya dengan uang kertas.
- (b) Keterbatasan jumlah dan juga termasuk di dalam barang tambang, emas terbentuk melalui proses alami dan manusia hanya bisa mempertahankannya, selain itu proses penambangannya sangat sulit dan juga bisa mempertaruhkan nyawa.
- (c) Kemampuan emas kepada daya beli terkini, bisa diartikan bahwa emas bisa mengikuti inflasi yang mana berefek terhadap kenaikan harga barang dan jasa.

Harga emas merupakan nilai dari sebuah barang atau jasa yang dapat diukur dengan sebanyak uang agar bisa mendapatkan emas. Fluktuasi harga emas bisa mempengaruhi penyaluran kredit pada pegadaian syariah. Semakin tinggi

³³ Istihanto Oei. *Kiat investasi valas, Emas, saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2009. h.63

harga emas maka akan berefek pada tingginya penyaluran kredit pada Pegadaian, dan ini berlaku juga pada kebalikannya.³⁴

Secara garis besar, harga emas sangat tergantung oleh hukum permintaan dan penawaran. Di dalam dunia ekonomi bisa disebut lewat istilah hukum permintaan dan penawaran, yang mana semakin banyak permintaan emas maka harga nya semakin naik. Semakin sedikit permintaan emas maka harga emas juga akan turun. Sementara itu penawaran berlaku hukum semakin kecil penawaran, harga semakin tinggi. Semakin besar penawaran emas maka harga nya akan rendah. Sejalan dengan jumlah emas yang terbatas dan juga mayoritas emas lebih banyak di simpan. Disisi lain harga emas bisa di pengaruhi oleh perubahan *sentiment*. Itulah mengapa emas bisa jadi sebuah “*barometer of fear*” dan juga bisa berarti kekhawatiran seseorang terhadap pergerakan perekonomian global yang dapat dilihat dari semakin tinggi nya permintaan akan emas. *International monetary found (IMF)* dan bank sentral, memiliki peran penting di dalam harga emas pada akhir 2004. Bank sentral dan organisasi resmi lainnya menyimpan 19% dari cadangan emas yang sudah di tambang sebagai cadangan resmi.³⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas yaitu :³⁶

- (1) Tindakan para spekulen
- (2) Harga komoditas
- (3) Inflasi
- (4) Perkembangan geopolitik
- (5) Cadangan devisa emas
- (6) Keadaan pasar modal
- (7) Kondisi finansial masyarakat suatu Negara

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Arifin Aziz, menyatakan bahwa peningkatan harga emas sangat berpengaruh terhadap tingkat

³⁴ Aziz, Muklis A. “*Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C study pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo*”. h.06

³⁵ Zulkifli. *Cerdas Memilih Emas Tampil Makin Cantik Plus Berinvestasi*. Yogyakarta: Graha Pustaka. 2010. h. 46

³⁶ Haming, Murdifin dan Basalamah, Salim. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Makasar: Bumi Aksara. 2010. h.160

penyaluran kredit di PT. Pegadaian Probolinggo khususnya kredit gadai golongan C. Peningkatan harga emas sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai golongan C, karena semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran kreditnya.³⁷ Indikator harga emas bisa diukur melalui seberapa banyak permintaan dan penawaran. Jika permintaan lebih banyak ketimbang penawaran maka otomatis harga emas akan naik, berlaku juga kebalikannya. Penentuan harga emas di tentukan oleh dasar standar emas *London Gold Fixing (LGF)*

5. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan adalah suatu praktik penghubung antar perusahaan dengan konsumen yang bertujuan merealisasikan tujuan akhir pemasaran. Penjualan juga bisa diartikan proses kegiatan menjual, yaitu dari segi ataupun penetapan harga jual hingga produk didistribusikan sampai ke konsumen (pembeli).³⁸ Menurut Marwan di dalam Nafarin penjualan ialah suatu usaha yang terpadu yang bertujuan mengembangkan rencana-rencana strategis yang ditujukan terhadap usaha pemuasan kebutuhan dan minat pembeli, yang pada akhirnya bisa menghasilkan laba.³⁹

Praktik penjualan ialah kegiatan pelengkap ataupun suplemen dari pembelian, untuk menghasilkan transaksi. Maka kegiatan pembelian dan penjualan ialah satu kesatuan untuk bisa terlaksananya transaksi. Karena itu, praktik penjualan sama seperti halnya kegiatan pembelian, yang mana terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi permintaan menemukan si pembeli, negosiasi harga dan syarat-syarat pembayaran.⁴⁰ M Syakir Sula mengartikan bahwa pemasaran syariah sebagai suatu disiplin bisnis strategis yang mengarah kepada proses penciptaan, penawaran, dan perubahan value dari suatu inisiator terhadap

³⁷ Aziz, Muklis A. “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C study pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo”.

³⁸ M. Nafarin, afarin. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2009. h. 166.

³⁹ M. Nafarin, *Penganggaran P erusahaan*, h.166

⁴⁰ Assauri, Sofian. *Manajemen Pemasaran edisi pertama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011. h.

stakeholders-nya, yang di dalam keseluruhan prosesnya sejalan dengan akad dan juga prinsip-prinsip muamalah (bisnis) dalam islam.⁴¹

Syakir mengatakan definisi itu yang merujuk pada definisi yang di sepakati oleh pakar marketing dunia. Yang kemudian memiliki dasar pada kaidah fiqh dalam islam, yaitu :⁴²

لْمُسْلِمُونَ عَلَى شَيْءٍ رُؤِطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَامًا أَحَلَّ أَوْ حَلَالًا حَرَّمَ

Artinya : Kaum muslimin terikat dengan kesepakatan-kesepakatan (syarat-syarat) bisnis yang mereka buat, kecuali kesepakatan (syarat) yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.

Menurut Syakir, kata kunci di dalam definisi pemasaran syariah ialah dalam seluruh proses, baik proses penciptaan, proses penawaran maupun proses perubahan nilai (*value*), tidak di perbolehkan adanya hal-hal yang bertentangan dengan akad dengan prinsip-prinsip muamalah dalam islam. Selama hal tersebut bisa dijamin dan penyimpangan prinsip-prinsip muamalah pasti tidak akan terjadi, maka dalam bentuk transaksi apapun dalam bisnis di perbolehkan daam syariat islam. Oleh karena itu Allah mengingatkan agar selalu menjauhi perbuatan yang zholim dalam bisnis termasuk dalam proses penciptaan, penawaran, dan proses perubahan nilai di dalam pemasaran.⁴³

Selain merujuk kepada definisi yang telah disepakati oleh para ahli-ahli marketing dunia di atas, di dalam definisi di atas juga merujuk kepada kaidah fiqh yang paling mendasar didalam islam, yaitu :

الْأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.⁴⁴

⁴¹ Hermawan dan M. Syakir. *Syariah Marketing*. Bandung: Miza Pustaka. 2006. h.26-27

⁴² A. Dzajuli dan Nurol Aen, *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo PT. Raja Grafindo Persada. 2000. h. 53.

⁴³ Kotler dan Armastrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta: Erlangga. 2001. h. 54

⁴⁴ Djazuli. *Kaidah-Kaidah Fiqh*. Jakarta: Kencana. 2007. h. 130.

Kata kunci di dalam definisi pemasaran syariah ialah dilarang adanya hal-hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip di dalam muamalah. Selama hal tersebut bisa di jamin. Maka, bentuk transaksi apapun di dalam bisnis di perbolehkan dalam syariat islam selama berpegang pada kaidah dan prinsip Islam.

Jadi penjualan ialah suatu akad penyerahan terhadap suatu barang dan jasa dari si penjual terhadap si pembeli dengan harga yang telah di sepakati atas dasar sukarela, tanpa pemaksaan ataupun tipuan. Sebagaimana allah berfirman dalam QS An-Nisa' - 4:29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguhny Allah Maha Penyayang kepadamu.⁴⁵

Suatu perusahaan akan menyeleksi satu dari beberapa pendekatan penjualan yang cocok dengan target pasar, memiliki orientasi pada kualitas, orientasi nilai, dan juga orientasi harga. Teruntuk kepada segmen yang berorientasi pada kualitas, suatu perusahaan kemungkinan akan memakai solusi pendekatan penjualan. Tenaga penjualan perusahaan memiliki peranan mengidentifikasi masalah yang dimiliki oleh konsumen secara proaktif dan memberikan solusi. Untuk segmen yang memiliki orientasi pada nilai, perusahaan bisa memakai pendekatan manfaat penjualan, dengan cara memberikan penawaran kepada konsumen suatu produk yang memiliki kualitas tinggi dan memiliki harga yang bersaing. Lanjut kepada segmen yang memiliki orientasi pada harga, suatu

⁴⁵ Kementerian Agama, *Al – Quran dan Terjemahannya*, h. 83.

perusahaan bisa saja menawarkan sebuah versi produk yang memiliki ukuran kecil dengan harga yang semurah mungkin.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Swastha dan Irawan ialah sebagai berikut :⁴⁶

1) Kondisi dan Kemampuan penjual

Penjual disini harus bisa meyakinkan pembelinya agar bisa mencapai target sasaran penjualan yang diharapkan. Kepada maksud tersebut si penjual harus memiliki pemahaman terhadap beberapa masalah penting yang memiliki kaitan dengan jenis dan karakteristik produk yang di tawarkan harga produk dan syarat-syarat penjualan. Untuk merealisasikan hal tersebut sang penjual diharuskan untuk bisa mengerti pada masalah-masalah penting yang memiliki kaitan erat, yakni :

- (a) Karakteristik dan jenis barang yang ditawarkan
- (b) Harga produk
- (c) Syarat penjualan, seperti : penghantaran, pembayaran, garansi, pelayanan purna jual, dsb.

2) Kondisi Pasar

Pasar dapat diartikan kelompok pembeli ataupun pihak yang menjadi tempat dalam penjualan, bisa pula mempengaruhi aktivitas penjualannya. Adapun faktor yang mempengaruhi seperti :

- (a) Kelompok pembeli atau segmen pasar
- (b) Frekuensi pembelian
- (c) Daya beli
- (d) Keinginan dan kebutuhan

Menurut Gumilang (2014), emas merupakan salah satu komoditas dunia yang pernah digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standard keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik. Emas digunakan sebagai standar

⁴⁶ Basu Swastha, Manajemen Penjualan Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE. 2001. h. 59.

keuangan di banyak negara dan juga digunakan sebagai perhiasan, dan elektronik.⁴⁷

3) Modal

Untuk mengenalkan produk kepada si pembeli maka si penjual membutuhkan sarana serta usaha, contoh : alat transportasi, tempat peragaan baik diluar perusahaan dan di dalam perusahaan, usaha promosi, dan lain sebagainya. Dan usaha-usaha ini hanya bisa di lakukan oleh penjual jika mempunyai modal yang di butuhkan untuk bisa melakukan maksud tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2009; PSAK NO. 23), Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal kontribusi penanaman modal.⁴⁸ Purnomo menjelaskan bahwa Pendapatan pegadaian yang mencerminkan semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian, yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat.⁴⁹

Kemudian Sinarti dan Ainun Na'im (2012) menjelaskan bahwa : jumlah nasabah mempengaruhi besar kecilnya penyaluran pembiayaan gadai. Semakin banyak nasabah gadai maka besar pula pembiayaan yang disalurkan. Pada tahap selanjutnya dengan banyak nasabah maka akan banyak pula barang-barang gadai sehingga meningkatkan pendapatan. Untuk itu Perum Pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi, biaya pemeliharaan, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan, dan

⁴⁷ Mochamad Iqbal dan Iwan Setiawan Aulia *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah*, Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 1, No. 1, October 2020, pp. 246 – 257

⁴⁸ Gita Ayu Lestari, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Dan Pendapatan Pegadaian, Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt. Pegadaian Syariah Kota Banjarbaru*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. 2020.

⁴⁹ Purnomo, Ade. 2009. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Tahun Periode 2004-2008*. Jurnal Fakultas Ekonomi Gunadarma

lain-lain. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.⁵⁰

4) Kondisi Organisasi

Perusahaan besar biasanya bila memiliki masalah penjualan biasa di tangani oleh bagian penjualan yang terdiri dari ahli-ahli di bidang penjualan. Berbeda dengan perusahaan kecil, masalah seperti penjualan biasa di tangani oleh orang yang memiliki fungsi-fungsi lain.

5) Faktor lain

Beberapa faktor-faktor lain, seperti periklanan, peragaan, kampanye undian hadiah, sering berefek mempengaruhi penjualan.

b. Strategi

Strategi penjualan yang dimaksud ialah memindahkan posisi pelanggan kepada tahap pembelian (didalam proses untuk mengambil keputusan) lewat proses penjualan langsung atau tatap muka. Pada umumnya tujuan dari penjualan bisa dinyatakan dalam volume penjualan. Tujuan ini bisa dibagi berdasarkan penentuan yang berdasar dari volume penjualan yang akan dicapai itu lewat perwilayahan operasi ataupun *persales person* didalam suatu wilayah operasi. Operasi ini bertujuan juga biasanya dikatakan dalam target gross margin, tingkat pengeluaran maksimum, ataupun pencapaian pada tujuan-tujuan tertentu salah satunya seperti mengambil pelanggan dari pesaing.⁵¹

c. Tujuan

Kemampuan suatu perusahaan di dalam menjual produknya juga menentukan keberhasilan dalam meraih keuntungan, namun apabila perusahaan tidak bisa menjual produknya maka otomatis perusahaan akan mengalami kerugian. Adapun inti tujuan umum penjualan dalam perusahaan ialah :⁵²

⁵⁰ Herry M. Djami, dkk *Pengaruh Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai di PT Pegadaian (Persero) Kota Ambon dengan Ordinary Least Square (OLS)*, JURNAL parameter Vol 1 No 02, Mei 2021, Page 11-117

⁵¹ Fandi Tjipto, dkk. *Strategi Pemasaran Edisi 3*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2008. h. 21.

⁵² *Ibid*, h.604

- 1) Tujuan yang memang di rancang untuk menaikkan grafik penjualan total ataupun menaikkan penjualan terhadap produk yang memiliki keuntungan lebih dari produk lainnya.
- 2) Tujuan yang memang di rancang untuk mempertahankan grafik penjualan yang efektif lewat cara kunjungan penjualan reguler yang bertujuan untuk menyampaikan informasi terhadap produk baru.
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan.
Tujuan ini bisa tercapai apabila penjualan bisa dilaksanakan sebagaimana yang telah di rancang seperti rencana sebelumnya. Penjualan juga tidak selalu berjalan sesuai rencana, naik turunnya keuntungan perusahaan juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan pemasaran. Lingkungan ini berpengaruh kuat terhadap perkembangan dari perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Pada penelitian Mukhliz Arifin Aziz (2013) yang berjudul “Analisis pengaruh sewa modal, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi kasus pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)” dimana tingkat sewa modal dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai golongan C, sementara jumlah nasabah dan harga emas memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit gadai golongan C.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Titi Widiarti dan Sinarti (2013) yang berjudul “Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012”, variabel pendapatan dan jumlah nasabah berpengaruh positif pada penyaluran kredit sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Septevany (2016) yang berjudul “Pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda”, pada variabel jumlah nasabah memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit sedangkan suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafi Kurniawan (2019) yang berjudul “Pengaruh jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian Periode 2012 – 2017” berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode | Hasil Penelitian |
|----|--|--|----------------------|--|
| 1 | Mukhliz Arifin Aziz (2013) ⁵³ | Artikel Jurnal : Analisis pengaruh sewa modal, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi kasus pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo) | Kuantitatif Sekunder | Tingkat sewa modal dan inflasi tidak memberikan pengaruh kepada tingkat penyaluran kredit gadai pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo, terutama pada produk kredit gadai golongan C. Sementara variabel jumlah nasabah dan harga emas dapat mempengaruhi tingkat penyaluran gadai kredit pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo |
| 2 | Titi Widiarti dan Sinarti (2013) ⁵⁴ | Artikel Jurnal : Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan inflasi terhadap | Kuantitatif Sekunder | Variabel pendapatan dan jumlah nasabah Perum Pegadaian mempunyai pengaruh yang sangat besar |

⁵³ Mukhliz Arifin Aziz (2013) Analisis pengaruh sewa modal, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi kasus pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo). Jurnal.

⁵⁴ Titi Widiarti dan Sinarti (2013) Artikel Jurnal : Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012

| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|-----------------------|---|
| | | penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012 | | kepada penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Sementara inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. |
| 3 | Ade Septevany (2016) ⁵⁵ | Artikel Jurnal : Pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda | Kualitatif Deskriptif | Variabel jumlah nasabah mempunyai pengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian Cabang Samarinda. Sementara tingkat suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian Cabang Samarinda. |
| 4 | Rafi Kurniawan (2019) ⁵⁶ | Skripsi : Pengaruh jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran kredit gadai syariah (<i>rahn</i>) pada PT Pegadaian Periode 2012 – 2017 | Kuantitatif Sekunder | Variabel jumlah nasabah berpengaruh signifikan dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah. Variabel tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah konstanta negatif terhadap penyaluran gadai syariah. Variabel harga emas secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah. Variabel jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit gadai syariah. |

⁵⁵ Ade Septevany (2016) Pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.

⁵⁶ Rafi Kurniawan (2019) Pengaruh jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*) pada PT Pegadaian Periode 2012 – 2017

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada variabelnya dimana peneliti tidak menggunakan variabel tingkat sewa modal, inflasi, dan tingkat suku bunga. Penelitian ini difokuskan kepada variabel terkait yaitu penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada periode 2011-2020.

C. Keterkaitan Variabel

1. Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*)

Nasabah merupakan orang yang menjadi pelanggan atau yang berhubungan dengan bank. Seperti bank, Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menawarkan kepercayaan (kredit) dan jasa juga mendapatkan laba dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh sebab itu, Perum Pegadaian terus berusaha untuk menarik nasabah dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan, memperbesar kredit, memperluas dana, dan jasa lainnya.

Jumlah nasabah di Pegadaian syariah yang dari tahun ke tahunnya selalu meningkat dengan peningkatan penyaluran gadai syariah (*rahn*) nya menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai kepercayaan kepada Pegadaian dan bisa dikatakan bahwa jumlah nasabah ini memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai syariah (*rahn*).

2. Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*)

Pendapatan merupakan uang yang di dapat oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk upah, sewa, gaji, laba, bunga, dll, bersamaan dengan uang pensiunan, tunjangan pengangguran, dsb.⁵⁷ Pegadaian syariah selain juga melayani kepentingan umum, bertujuan untuk memproleh laba. Maka Pegadaian syariah selalu berusaha meningkatkan fasilitas yang disediakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Pegadaian yang didapat dari jasa ijarah, barang yang dilelang, pendapatan administrasi, uang kelebihan kada;uarsa, jasa taksiran,

⁵⁷ Amalia, Linda. *Pengaruh pendapatan terhadap total pendapatan Bank BNI Syariah (studi kasus pada PT. Bank BNI Syariah Bandung)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. h.

jasa titipan, dll. Untuk itu semakin tinggi nya pendapatan yang di dapat maka semakin banyak pula *rahn* yang bisa disalurkan untuk nasabahnya.

Dana yang dipakai untuk menyalurkan gadai berasal dari pinjaman jangka pendek pihak ketiga adalah dari perbankan, dan jasa investor. Selain dari dana pihak ketiga dan investor, dana yang dipakai dalam penyaluran *rahn* yaitu berasal dari pendapatan Pegadaian itu sendiri. Oleh karena itu, pendapatan Pegadaian bisa dikatakan mempengaruhi jumlah *rahn* yang disalurkan.

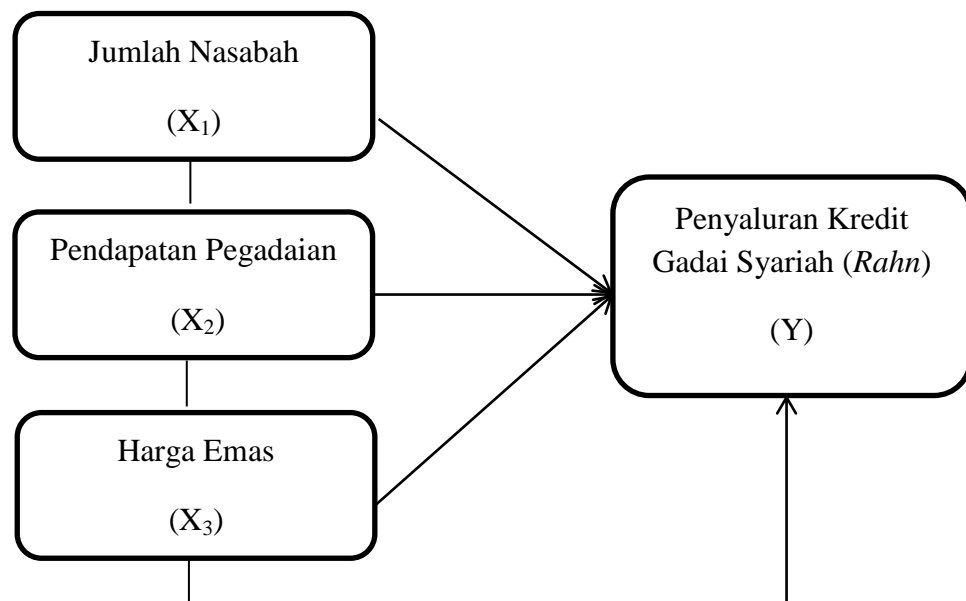
3. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Gadai Syariah (*Rahn*)

Penurunan atau kenaikan harga emas bisa berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Menurut humas kanwil PT. Pegadaian Medan, Lintong P. Panjaitan menyebutkan bahwa selama harga emas turun pada awal 2013, jumlah nasabah yang ingin membeli emas dengan menggunakan system kredit pada Pegadaian meningkat, tetapi sebaliknya jumlah nasabah penyaluran pembiayaan *rahn* menurun. Hal ini bisa disimpulkan bahwa jika harga emas naik maka bisa mempengaruhi penyaluran kredit syariah (*rahn*), begitu pula sebaliknya.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁸ Pada penelitian ini variabel terkait yaitu Penyaluran Gadai Syariah (*rahn*) (Y) dan variabel bebas nya terdiri dari Jumlah Nasabah (X_1), Pendapatan Pegadaian Syariah (X_2) dan Harga Emas (X_3), maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti di bawah ini :

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke 22.* Bandung: CV Alfa Beta. 2015. h. 43



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan, ketika fenomena diketahui, maka untuk sementara akan diterima sebagai fakta, dan ini menjadi dasar kerja serta panduan verifikasi. Hipotesis adalah deskripsi sementara dari hubungan fenomena kompleks.⁵⁹ Perumusan hipotesis dari penelitian ini terbagi menjadi 4, yaitu :

1. H_{01} = Jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.
 H_{a1} = Jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.
2. H_{02} = Pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2019.
 H_{a2} = Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

⁵⁹ Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011. h.151

3. H_{03} = Harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

H_{a3} = Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020

4. H_{04} = Jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas tidak berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

H_{a4} = Jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Metode kuantitatif adalah penelitian berbentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹ Tujuan penelitian adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori, hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Variabel-variabel ini dapat diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu *Annual Report* PT Pegadaian 2010-2019 dan Website Logam Mulia.

2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

| No | Aktivitas Penelitian | Apr | | | | Mei | | | | Jun | | | | Jul | | | | Agust | | | | Sept | | | | Okt | | | | Nov | | | |
|----|----------------------|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-------|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan PS 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

¹ Sugyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. h. 45.

mewakili (representative).³ Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang berlandaskan pada pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan expert atau sekelompok pakar.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jumlah nasabah pegadaian tahun 2011-2020
- b. Pendapatan pegadaian syariah tahun 2011-2020.
- c. Harga emas tahun 2011-2020.
- d. Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT Pegadaian Syariah tahun 2011-2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah prosedur yang standar dan sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Ada selalu koneksi antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin di selesaikan. langkah yang sangat penting di dalam metode ilmiah adalah pengumpulan data, di karenakan pada dasarnya data yang berhasil dikumpulkan akan di pakai untuk melakukan pengujian kepada hipotesis yang sudah di rumuskan sebelumnya.⁴ Terdapat satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini bisa disebut juga dengan data sekunder, yaitu yang mana peneliti memperoleh datanya lewat cara pencatatan sumber dan juga lewat publikasi lewat media. Data tersebut berisi jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah dan penyaluran *rahn* yang di dapatkan dari publikasi *Annual Report* PT Pegadaian Indonesia periode 2010-2020 dan data Harga Emas diperoleh dari website Logam Mulia .

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. h. 25

⁴ Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. h. 174

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau yang bisa disebut juga variabel dependen, variabel dependen memiliki arti variabel yang dipengaruhi (respon) maupun variabel yang nilainya tergantung dari perubahan variabel yang lain.⁵

Variabel dependen dalam penelitian kali ini adalah penyaluran gadai syariah (*Rahn*) pada PT Pegadaian syariah Indonesia. Gadai syariah (*rahn*) adalah menahan salah satu harta si peminjam sebagai jaminan atas pinjamannya dan menggunakan prinsip syariah.⁶

2. Variabel Independen

Variabel independen ataupun bisa di sebut juga variabel bebas, pengertian dari variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh (stimulus) atau dengan kata lain variabel yang nilainya tidak dipengaruhi variabel lain.⁷

Variabel di dalam penelitian kali ini adalah jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas.

a. Jumlah Nasabah

Nasabah memiliki arti orang yang biasa berhubungan atau yang menjadi pelanggan suatu badan usaha.

b. Pendapatan Pegadaian Syariah

Pendapatan ialah arus kas masuk bruto yang diperoleh dari manfaat ekonomi yang muncul dari kegiatan normal suatu perusahaan dalam satu periode bila arus masuk tersebut mendorong kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal (Undang-undang Republik Indonesia, 1998). Data penghasilan pegadaian syariah di rujuk dari laporan tahunan (*annual report*) PT Pegadaian

⁵ Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013. h. 13

⁶ Anshori, Abdul G. *Gadai Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011. H. 121-113

⁷ Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. h. 13

yang setelah itu di konversi menjadi data bulanan dengan interpolasi memakai *software Eviews 10*.

c. Harga Emas

Harga emas merupakan nilai sebuah barang atau jasa yang bisa diukur dengan sebanyak uang untuk mendapatkan emas.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi | Satuan |
|-------------------------------|---|--------|
| Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) | <i>Rahn</i> ialah salah satu produk PT Pegadaian yang menjalankan pinjaman melalui cara perikatan gadai yang memiliki acuan pada prinsip-prinsip syariah.. <i>Rahn</i> mempunyai artian yang berarti mehanan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan dari pinjaman yang diterimanya. Atau bisa disederhanakan juga <i>Rahn</i> adalah sejenis jaminan utang ataupun gadai (Anshori, 2011: 112-113) | Rupiah |
| Jumlah Nasabah | Jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah nasabah yang didapat oleh pegadaian. Jumlah nasabah di sini merupakan jumlah dari nasabah yang melakukan pembiayaan di. PT Pegadaian khususnya yang menggunakan produk Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) (Dewi, 2016: 73). | Orang |

| | | |
|------------------------------------|--|--------|
| Pendapatan Pegadaian Syariah | Pendapatan adalah arus kas masu bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010: 23.3) | Rupiah |
| Harga Emas | Harga emas merupakan nilai sebuah barang atau jasa yang bisa diukur dengan sebanyak uang untuk mendapatkan emas. | Rupiah |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif dan analisis persamaan regresi linier berganda. Agar model yang dihasilkan tidak bias maka dilakukan uji persyaratan analisis data melalui uji asumsi klasik : uji normalitas, uji autokorealsi, uji heteroskidastisitas, dan uji multikolinearitas.

Untuk menguji proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara simultan dilakukan uji koefisien determinasi. Untuk menguji korelasi kausalitas antar variabel baik secara parsial (uji signifikansi melalui uji t) maupun secara simultan melalui (uji korelasi berganda melalui uji F). semua analisis data yang disebutkan di atas menggunakan alat bantu *software* pengolahan data statistik *Eviews*.

1. Uji Deskriptif Data

Statistik deskriptif pada penelitian ini menguraikan nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing – masing variabel penelitian. Perhitungan mean dan standar deviasi serta penentuan nilai minimum dan nilai maksimum dilakukan dengan menggunakan program *Eviews*.

2. Uji Asumsi Klasik

Apabila hasil uji model data panel dapat menunjukkan hasil *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi liniernya berbasis *General Least Squar* (GLS), akan tetapi sebaliknya apabila hasil uji model data panel dapat menunjukkan hasil *Common Effect Model* (CEM) maka uji asumsi klasik perlu dilakukan karena regresi liniernya berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis uji asumsi klasik dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Eviews*.⁸

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu faktor pengganggu dilakukan dengan cara *J-B test* (*jarque-bera test*). Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan *chi-square probability distribution* yaitu dengan membandingkan Prob.JB-hitung pada taraf alpha 5% (Gujarati, 2015) dengan kriteria berikut:

- 1) Bila Prob.JB hitung $\geq 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal akan diterima.
- 2) Bila Prob.JB hitung $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal akan ditolak..

b. Uji Multikolinieritas

⁸ Gujarati, DN. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Erlangga : Jakarta, 2015), h.102

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi atau tidak korelasi diantara variabel bebas.⁹ Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, tetapi untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Pairwise Correlation Matrix* dengan pengolahan data menggunakan *Eviews*. Keputusan adanya suatu multikolinieritas dengan melihat nilai R_2 pada regresi persamaan model pertama dengan R_2 pada regresi kedua (r). Jika $r > R_2$ maka ada terjadi gejala multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai $r < R_2$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.¹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan suatu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka dapat disebut dengan homoskedastisitas, akan tetapi jika berbeda dapat disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan kriteria jika diperoleh nilai *Prob.Obs*R-squared* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sebaliknya jika diperoleh nilai *Prob.Obs*R-squared* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.¹¹

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam analisis regresi linier ini adalah gejala terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Autokorelasi dapat disebabkan oleh data penelitian yang berurutan sepanjang waktu dimana saling mengganggu antara satu

⁹ Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Update PLS Regresi*. (Semarang : BP Undip, (2013), h. 132.

¹⁰ *Ibid*, h. 132

¹¹ *Ibid*, h. 133

observasi dengan observasi lainnya.¹² Penelitian yang menggunakan data *cross section* kemungkinan besar merupakan gejala autokorelasi tidak akan terjadi. Untuk mendiagnosis adanya suatu autokorelasi pada penelitian ini, maka dilakukan dengan cara pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Uji DW dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) serta mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel – variabel lain di antara variabel bebas.¹³

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H_a : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel dependen dengan independen tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen X_1, X_2, X_3 , dalam analisis regresi, pola hubungan antara variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasarkan data sampel. Adanya hubungan antara variabel Y dan Variabel X dapat di perlihatkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Penyaluran gadai (*rahn*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Jumlah nasabah

X_2 = Pendapatan

X_3 = Harga emas

¹² Gujarati, DN. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Erlangga : Jakarta, 2015), h.105

¹³ *Ibid*, h. 106

e = Variabel pengganggu

Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga suatu model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect model*) serta model dengan pengaruh individu (*fixed effect model* dan *random effect model*). Ada tiga teknik model yang di tawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu model efek common (*common effect models*), model efek tetap (*fixed effect models*) dan model efek random (*random effect models*)¹⁴.

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih teknis estimasi data panel, yaitu dengan cara uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier :¹⁵

- 1) Uji chow, adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.
 - H_a : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM
- 2) Uji hausman, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - H_0 : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM.
 - H_a : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM
- 3) Uji lagrange multiplier (LM), adalah uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

125 ¹⁴ Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. : FE UII : Yogyakarta, 2007), h.

¹⁵ *Ibid*, h. 126

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model REM.

H_a : Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independen nya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dan Reaksi pasar dengan variabel-variabel independen nya.

Maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel dalam pencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsivariasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan. Maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.¹⁶

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alfa=5%). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasikan).¹⁷ Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikansi). Hal ini berarti bahwa secara simultan keempat

¹⁶ Duwi Priyatno, *Mandiri belajar EViews (Statistical Product and Service Solution)*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008) h. 79.

¹⁷ *Ibid*, 81

variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% Uji-t merupakan jenis pengujian untuk melihat kemampuan dari setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan tabel dengan ketentuan, bila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁸

Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

H_0 = variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan variabel terikat.

¹⁸Supriyatno, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Indeks, 2009), h.226.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Pegadaian Syariah di Indonesia

Sejarah PT Pegadaian (Persero) dikelompokkan dalam dua era, yaitu era kolonial/penjajahan dan era kemerdekaan. Berdasarkan sejarah tersebut, bisnis gadai yang sudah melekat dalam keseharian masyarakat Indonesia menjadi lembaga formal sejak pemerintah Kolonial Belanda melalui *Veenigde Oostindische Compagnie* atau *VOC* mendirikan Bank Van Leening sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Momentum awal pendirian lembaga Pegadaian di Indonesia itu terjadi pada tanggal 20 Agustus 1748 di Batavia. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Pemerintahan Hindia Belanda pada tanggal 1811, Bank Van Leening dibubarkan dan sebagai gantinya, masyarakat mendapat keleluasaan mendirikan usaha pegadaian sepanjang mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat (*licentie stelsel*). Dalam perkembangannya, metode tersebut berdampak buruk karena pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah Inggris. Tanggal 12 Maret 1901 diterbitkanlah peraturan *Staatsblad (Stbl) No. 131* yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat tanggal 1 April 1901 dan tanggal tersebut kemudian diperingati sebagai ulang tahun pegadaian.¹

Pasca perang, kantor jawatan Pegadaian kembali berpusat di Jakarta dan dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sejak dikelola Pemerintah, Pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status, mulai dari Perusahaan Negara pada 1 Januari 1961 dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan PP nomor 7 tahun 1969. Kemudian pada tahun 1990 badan hukum diubah lagi dari PERJAN menjadi PERUM. Selanjutnya, berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) berdasarkan Akta Pendirian PT Pegadaian

¹ Dari situs resmi pegadaian www.pegadaian.co.id. Dikases pada tanggal 01 Mei 2021

(Persero) Nomor 01 tanggal 1 April tahun 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauziwan, SH. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-17525,AH.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang pengesahan badan hukum perseroan telah disahkan Badan Hukum Perusahaan (Persero) Pegadaian (Persero) yang kemudian diubah terakhir dengan akta nomor: 10 tanggal 12 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan SH. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat nomor AHU-AH.01.03-0956467 tanggal 12 Agustus 2015.²

Pasca perang, kantor jawatan Pegadaian kembali berpusat di Jakarta dan dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sejak dikelola Pemerintah, Pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status, mulai dari Perusahaan Negara pada 1 Januari 1961 dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan PP nomor 7 tahun 1969. Kemudian pada tahun 1990 badan hukum diubah lagi dari PERJAN menjadi PERUM. Selanjutnya, berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) berdasarkan Akta Pendirian PT Pegadaian (Persero) Nomor 01 tanggal 1 April tahun 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauziwan, SH. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-17525,AH.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang pengesahan badan hukum perseroan telah disahkan Badan Hukum Perusahaan (Persero) Pegadaian (Persero) yang kemudian diubah terakhir dengan akta nomor: 10 tanggal 12 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan SH. M.Kn Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat nomor AHU-AH.01.03-0956467 tanggal 12 Agustus 2015.³

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

2. Sejarah Ringkas Pegadaian Syariah di Indonesia

Pendirian Pegadaian Syariah tidak terlepas dari keinginan untuk mencegah ijon, rentenir dan pinjaman tidak wajar lainnya. Selain itu juga karena keinginan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat yang ekonomi menengah kebawah serta mendukung program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional. Sejarah Pegadaian Syariah juga terdorong dari keinginan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk menjalankan syariat Islam dalam kehidupan, salah satunya transaksi gadai. Masyarakat ingin melakukan transaksi gadai sesuai dengan prinsip syariah, selain itu juga didukung oleh kebijakan pemerintah dalam mengembangkan lembaga keuangan berbasis syariah. Pegadaian Syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia.

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Isla Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta ditahun yang sama hingga September 2003. Masih ditahun yang sama pula 4 kantor cabang Pegadaian di Aceh di konversi menjadi Pegadaian Syariah. Tetapi, pada saat ini Pegadaian Syariah telah berbentuk sebagai lembaga sendiri dibawah naungan PT. Pegadaian (Persero) dan sepenuhnya dikelola oleh PT. Pegadaian (Persero). Dengan dikelola oleh PT. Pegadaian diharapkan gadai syariah pada Pegadaian Syariah dapat meningkatkan kinerja, memudahkan operasional dan mengembangkan usahanya sehingga dapat mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari segi jumlah nasabah untuk pembiayaan serta produk lain yang ditawarkan, jumlah kantor cabang syariah dan jumlah unit pegadaian syariah di Indonesia.⁴

⁴ *Ibid.*

3. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

Pada dasarnya seluruh perusahaan memiliki tujuan yang jelas untuk pengembangan serta kemajuan perusahaannya, oleh karena itu adanya landasan yang dibangun oleh pegadaian syariah untuk mewujudkannya didalam visi dan Misi yang dijelaskan sebagai berikut :⁵

a. Visi Pegadaian Syariah

Adapun yang menjadi visi pegadaian syariah yaitu sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi Pegadaian Syariah

Adapun yang menjadi misi pegadaian syariah yaitu :

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat
- 3) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menguraikan nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) bulanan untuk periode tahun 2011

⁵ *Ibid.*

sampai dengan 2020. Data silang (*cross section*) meliputi beberapa bank umum yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yakni yang terhimpun didalam PT Pegadaian. Berdasarkan ketersediaan data dari laporan tersebut sebanyak 40 data maka data tersebut dianggap telah representatif.

Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan *evIEWS* 10 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

| | Jumlah Nasabah | Pendapatan | Harga emas | Gadai syariah |
|--------------|----------------|------------|------------|---------------|
| Mean | 3.120000 | 0.478800 | 0.665200 | 0.544800 |
| Median | 3.000000 | 0.500000 | 0.760000 | 0.370000 |
| Maximum | 4.000000 | 0.670000 | 0.810000 | 0.780000 |
| Minimum | 3.000000 | 0.330000 | 0.350000 | 0.350000 |
| Std. Dev. | 0.331662 | 0.136392 | 0.171346 | 0.205550 |
| Skewness | 2.338738 | 0.400685 | -0.945862 | 0.262975 |
| Kurtosis | 6.469697 | 1.606980 | 2.283729 | 1.094568 |
| Jarque-Bera | 35.33082 | 2.690309 | 4.262148 | 4.070097 |
| Probability | 0.000000 | 0.260499 | 0.118710 | 0.130674 |
| Sum | 78.00000 | 11.97000 | 16.63000 | 13.62000 |
| Sum Sq. Dev. | 2.640000 | 0.446464 | 0.704624 | 1.014024 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 |

Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10) 2021

Dari tabel diskriptif varaibe jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, harga emas dan penyaluran gadai syariah di atas dapat diperjelas sebagai berikut :

- a. Jumlah nasabah (X1) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai Jumlah nasabah terendah adalah 3.000000 dan yang tertinggi adalah 4.000000. Rata-rata (mean) sebesar 3.120000 dan dengan standar deviasi sebesar 0.331662.
- b. Pendapatan (X2) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai Pendapatan terendah adalah 0.330000 dan yang tertinggi adalah 0.670000. Rata-rata (mean) sebesar 0.478800 dan dengan standar deviasi sebesar 0.136392.
- c. Harga emas (X3) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai Harga emas terendah adalah 0.350000 dan yang tertinggi

adalah 0.810000. Rata-rata (mean) sebesar 0.665200 dan dengan standar deviasi sebesar 0.171346.

- d. Gadai syariah (Y) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai gadai syariah terendah 0.350000 adalah dan yang tertinggi adalah 0.780000. Rata-rata (mean) sebesar 0.544800 dan dengan standar deviasi sebesar 0.205550.

2. Uji Asumsi klasik

a. Normalitas

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis uji asumsi klasik dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Eviews*.

Tabel. 4.2

Uji Normalitas

| | Jumlah Nasabah | Pendapatan | Harga Emas | Gadai Syariah |
|-------------|----------------|------------|------------|---------------|
| Jarque-Bera | 3.12071 | 2.790319 | 3.142147 | 3.060187 |
| Probability | 0.000000 | 0.260499 | 0.118710 | 0.130674 |

Sumber: Hasil Olah Software *Eviews* 10

Dari data di atas bahwa semua nilai Jarque-Bera dari semua lebih besar dari $RSquare$ dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel Jumlah Nasabah $3.12071 > 0.05$
- 2) Variabel Pendapatan $2.790319 > 0.05$
- 3) Variabel Harga Emas $3.142147 > 0.05$
- 4) Variabel Gadai Syariah $3.060187 > 0.05$

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa artinya semua data berdistribusi normal

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Dari hasil estimasi data independent (lampiran) bahwa data tidak mengalami multikolinieritas yaitu :

Tabel. 4.3
Uji Multikolinieritas

| | Gadai syariah? | Jumlah nasabah? | Pendapatan? | Harga Emas? |
|-----------------|----------------|-----------------|-------------|-------------|
| Gadai syariah? | 1.000000 | 0.106340 | 0.043149 | 0.288044 |
| Jumlah nasabah? | 0.106340 | 1.000000 | -0.069878 | 0.488048 |
| Pendapatan? | 0.043149 | -0.069878 | 1.000000 | 0.485469 |
| Harga Emas? | 0.288044 | 0.488048 | 0.485469 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Dari data di atas bahwa semua variabel independent bebas dari asumsi klasik tentang multikolinieritas, artinya dari semua data tidak ada yang lebih besar dari RSquare dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel Jumlah Nasabah $0.106340 < 0.972$
- 2) Variabel Pendapatan $0.043149 < 0.972$
- 3) Variabel Harga emas $0.288044 < 0.972$

Dapat disimpulkan bahwa artinya semua data bebas dari multikolinieritas.

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Tabel. 4.4
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 1.828310 | Prob. F(19,28) | 0.0716 |
| Obs*R-squared | 26.57754 | Prob. Chi-Square(19) | 0.1149 |
| Scaled explained SS | 13.33992 | Prob. Chi-Square(19) | 0.8207 |

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Dari data di atas dimana nilai value yang ditunjukkan dengan nilai Prob, Obs* R Square sebesar 0,114 atau $0,114 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami hertokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi: dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi *negative*

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

| | |
|----------------------|-----------|
| Hannan-Quinn criter. | -2.108000 |
| Durbin-Watson stat | 2.321474 |
| Sumbe | |

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai durbin – watson = 2, 321 atau diantara Angka D-W diantara -2 sampai +2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi diantara jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah, harga emas dan gadai syariah.

1) Penyajian Data

Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga suatu model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect model*) serta model dengan pengaruh individu (*fixed effect model dan random effect model*). Ada tiga teknik model yang di tawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu model efek common (*common effect models*), model efek tetap (*fixed effect models*) dan model efek random (*random effect models*).

(a) Sistematis Uji CEM, FEM dan REM

(1) Pemilihan Model dengan Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 122.867481 | (23,15) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 87.985368 | 23 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0000. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

(2) Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Uji hausman, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hasil pengujian model menggunakan uji hausman dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 10.353600 | 4 | 0.0349 |

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0349. Karena nilai probabilitas $0,0349 < 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

2) Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fix Effect Model* (FEM). Pemilihan metode *Fix Effect Model* (FEM) sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *Fix Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Tabel 4.8
Tabel Regresi Model

Dependent Variable: gadai Syariah
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/010/21 Time: 15:50
 Sample: 2011 2020
 Periods included:
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.459715 | 0.404216 | 8.806470 | 0.0000 |
| Jumlah Nasabah | 0.348583 | 0.044251 | 4.295548 | 0.0000 |
| Pendapatan | 0.217284 | 0.013433 | 3.775678 | 0.0061 |
| Harga Emas | 0.523615 | 0.094452 | 2.520506 | 0.0492 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.972113 | Mean dependent var | 0.141000 |
| Adjusted R-squared | 0.952202 | S.D. dependent var | 0.350399 |
| S.E. of regression | 0.068212 | Akaike info criterion | -2.243225 |
| Sum squared resid | 0.069793 | Schwarz criterion | -1.755675 |
| Log likelihood | 38.04032 | Hannan-Quinn criter. | -2.108000 |
| F-statistic | 57.61152 | Durbin-Watson stat | 2.541474 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* (FEM) di atas bahwa nilai koefisien adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.459715 + 0.348583X_1 + 0.217284X_2 + 0.523615X_3 + e$$

Dari keterangan angka-angka di atas dapat dijelaskan persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstant 3.459715 artinya jika jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah, dan harga emas, penyaluran gadai syariah (*rahn*) adalah 3.459715
- b) Nilai koefisien regresi untuk jumlah nasabah sebesar 0.348583 artinya, jika jumlah nasabah naik satu satuan maka penyaluran gadai syariah (*rahn*) 0.348583

- c) Nilai koefisien regresi untuk pendapatan sebesar 0.217284 artinya, jika pendapatan naik satu satu satuan maka penyaluran gadai syariah (*rahn*) adalah 0.217284.
- d) Nilai koefisien regresi untuk harga emas sebesar 0.523615 artinya, jika harga emas naik satu satuan maka penyaluran gadai syariah adalah 0.523615.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, uji f, dan Adjusted R2. uji hipotesis ini dilakukan menggunakan eviews dan didapat hasil olah data sebagaimana berikut :

(a) Uji Statistik t (parsial)

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima apabila nilai probabilitas $t < 0.05$. Hasil dari pengujian Uji-t statistik sebagai berikut:

Tabel. 4.9

Uji t (parsial)

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.559712 | 0.404216 | 8.806470 | 0.0000 |
| Jumlah nasabah | 0.348583 | 0.044251 | 4.295548 | 0.0000 |
| Pendapatan | 0.217284 | 0.013433 | 3.775678 | 0.0061 |
| Harga emas | 0.523615 | 0.094452 | 2.520506 | 0.0492 |

Sumber: data diolah peneliti, (Eviews 10) 2021

- 1) Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Jumlah Nasabah diperoleh nilai koefisien sebesar 4.295548 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05, maka H_a diterima dan H_0 . Ditolak. Dengan berarti dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah secara parsial

berpengaruh terhadap gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

- 2) Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel pendapatan diperoleh nilai koefisien sebesar 3.775678 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0061. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan berarti dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2010-2020.
- 3) Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel harga emas diperoleh nilai koefisien sebesar 2.520506 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0492. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan berarti dapat disimpulkan bahwa harga emas secara parsial berpengaruh terhadap gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

(b) Uji Statistik f (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel. 4.10

Statistik f (simultan)

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 57.61152 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Berdasarkan analisis data panel di atas, diperoleh nilai F Hitung sebesar 57.61152 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah, dan harga emas secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

(c) Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel. 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.972113 |
| Adjusted R-squared | 0.952202 |

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0.972113. Besarnya koefisien determinasi 0.972113 sama dengan 97.21%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kuat dan secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh yaitu sebesar 97.21%. Sisanya 2.79% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

Dari hasil penelitian statistik secara parsial dalam penelitian ini diperoleh bahwa adanya pengaruh jumlah nasabah pegadaian terhadap terhadap gadai pada PT Pegadaian . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Septevany Dewi pada tahun 2016⁶ yang berjudul “Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian Cabang Samarinda Kota Samarinda”, Berpengaruhnya jumlah nasabah terhadap gadai dikarenakan masyarakat di daerah kerja produk Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan

⁶ Ade Septevany Dewi, *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda*, Jurnal Ekonomi dan keuangan Volume 13, (2), 2016.

nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan jumlah nasabah pegadaian mempengaruhi jumlah penyaluran kredit Pegadaian syariah. Semakin meningkat jumlah nasabah maka semakin banyak kredit yang dapat disalurkan Pegadaian Syariah. Indikasi ini juga menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Pegadaian syariah sebagai lembaga pemberi kredit yang memberikan kemudahan proses perkreditan.

2. Pengaruh pendapatan Pegadaian Syariah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020

Dari hasil penelitian statistik secara parsial dalam penelitian ini diperoleh bahwa adanya pengaruh pendapatan pegadaian terhadap PT. Pegadaian periode 2011-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Iqbal Aulia pada tahun 2020⁷ yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai *Rahn* Pada Pegadaian Syariah”, berpengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran gadai, dengan berarti setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan akan meningkatkan penyaluran gadai (*rahn*). Hal tersebut dikarenakan pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas perusahaan yang nantinya akan menentukan besar penyaluran gadai *rahn* melalui penggunaan dana yang berasal dari hasil biaya administrasi dan biaya sewa dari kegiatan operasional. Semakin tinggi pendapatan PT. Pegadaian periode 2011-2020 mengambarkannya bahwa semakin banyaknya kegiatan penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian masyarakat. Pendapatan PT. Pegadaian periode 2011-2020 berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluarsa, jasa

⁷ Mochamad Iqbal Aulia, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah*, Journal of Applied Islamic Economics and Finance, Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 1, No. 1, October 2020.

taksiran, jasa titipan, kelebihan beda kas dan lain-lain. Pendapatan yang paling besar berasal dari bunga pelunasan karena kegiatan utama Perum Pegadaian berasal dari kegiatan perkreditan.

3. Pengaruh pengaruh harga emas terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

Dari hasil penelitian statistik secara parsial dalam penelitian ini diperoleh bahwa adanya pengaruh harga emas terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pegadaian terhadap PT. Pegadaian periode 2011-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhliz Arifin Aziz pada tahun 2013⁸ yang berjudul “Analisis Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Kasus Pada Pegadaian Cabang Probolinggo), Hal ini menunjukkan bahwa apabila harga emas mengalami kenaikan maka masyarakat terbiasa untuk meminjam dana atau kredit kepada PT. Pegadaian dengan harapan bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan adanya harga emas pada saat ini dengan harga emas yang mengikuti harga pasar emas.

4. Pengaruh variabel jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai variabel jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, dan harga emas diperoleh nilai sebesar $0.000000 < 0.05$. maka seluruh variabel yang telah diujikan didapat bahwa H_0 dapat diterima dimana jumlah nasabah, pendapatan, dan harga emas terhadap penyaluran gadai . Dapat diartikankan bahwa model regresi yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh jumlah nasabah, pendapatan, dan harga emas pegadaian syariah terhadap penyaluran gadai. Berdasarkan hasil tersebut adanya kaitan pendaatan pegadaian, jumlah nasabah dan harga emas pegadaian syariah, maka diperlukan langkah-langkah untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap ketiga komponen tersebut, dengan harapan semakin

⁸ Mukhliz Arifin Aziz, *Analisis pengaruh sewa modal, jumlah nasabah, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi kasus pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 1, No. 2, 2013

stabilnya kondisi Pegadaian syariah dan meningkatkan kembali peran Pegadaian untuk mengatasi masalah masyarakat dalam upaya menyelaraskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adanya kaitan jumlah nasabah, pendapatan dan harga emas, dapat diartikan bahwa Pegadaian Syariah berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya. Dengan semakin tingginya jumlah nasabah PT Pegadaian maka akan semakin meningkatkan laju usahanya. Pendapatan merupakan faktor internal perusahaan, dimana hal ini menjadi salah satu faktor yang di pertimbangkan oleh Pegadaian dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Semakin tinggi pendapatan pegadaian yang di peroleh, maka dapat semakin tinggi pula laba yang diperoleh sehingga dapat meningkat pula penyaluran pembiayaan yang di berikan kepada masyarakat yang mengajukan pembiayaan rahn di pegadaian syariah. Kemudian Adanya kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah. Namun semakin tinggi harga emas maka penyaluran kredit juga semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial diperoleh hasil uji regresi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jumlah nasabah terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Dengan nilai koefisien sebesar 4.295548 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Secara parsial diperoleh hasil uji regresi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Dengan nilai koefisien sebesar 3.775678 dan nilai probabilitas sebesar 0.0061. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Secara parsial diperoleh hasil uji regresi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga emas terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Dengan nilai koefisien sebesar 2.520506 dan nilai probabilitas sebesar 0.0492. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Secara simultan diperoleh hasil uji regresi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jumlah nasabah, pendapatan Pegadaian Syariah, dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Dengan nilai F Hitung sebesar 57.61152 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$. Nilai probabilitas

F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang terhadap penyaluran gadai syariah (*rahn*). Dan perlu memperhatikan dan membedakan perusahaan yang akan diteliti.

2. Bagi pihak perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi. Dan lebih memperhatikan penyaluran gadai syariah (*rahn*) karena kedepannya sangat berdampak terhadap perkembangan/pertumbuhan PT. Pegadaian, dan harusnya perusahaan lebih memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran gadai syariah (*rahn*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad ath-Thayyar, *Ensiklopedia Fiqh Muamalah dalam Pandangan 4 Mahzab*, Terj. Miftahul Khairi. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif. 2009. h.174
- Anshori, Abdul G. *Gadai Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011.
- Apryanti, Tryana (2017). Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C Pada PT Pegadaian Tanjung Pinang Tahun 2011-2015. 1-21.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999. Hlm.130.
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aziz, Mukhlis A. Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Ilmiah*, 1-21.2013.
- Basu Swash. *Manajemen Penjualan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE. 2001
- Dewi, A. S. Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 13, (2)*, 71-81. 2016.
- Djumhana, M. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.2003
- Dzajuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, Jakarta: Kencana. 2007. h. 130.
- Dzajuli A dan Nurol Aen, *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Fandi Tjipto, dkk. *Strategi Pemasaran Edisi 3*. Yogyakarta: CV Andi Ofiset. 2008
- Febrian, D. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005.
- Hadi, M. d. *Pegadaian Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2003.
- Haming, Murdifin dan Basalamah, Salim. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Makasar: Bumi Aksara. 2010.
- Handiman, A. A. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia. 2006.
- Hermawan dan Syakir, Syariah Marketing. Bandung: Miza Pustaka. 2006.
- Istijanto Oei. *Kiat investasi valas, Emas, saham*. Jakarta: Grandmedia Pustaka Umum. 2009.
- John J. Wild, d. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2009.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Kotler dan Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia. 2010.
- s
Muhammad syafi'I Antonio, *Bank dan Teori ke Praktek*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI. 2001.
- Mukhlis Arifin Aziz. *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C Study Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo*, Jurnal, FE Universitas Brawijaya. 2013
- Mochamad Iqbal Aulia, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah*, Journal of Applied Islamic Economics and Finance, Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 1, No. 1, October 2020.
- Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

- Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Nurfaizal, “*Prinsip-Prinsip Muamalah dan Implementasinya dalam Badan Hukum Perbankan Indonesia*”, jurnal Hukum Islam, VolXIII No. I November 2013
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2010
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2011
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2012
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2013
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2014
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2015
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2016
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2017
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2018
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2019
- Pegadaian, A. R. *Laporan Tahunan PT. Pegadaian*. PT. Pegadaian. 2020
- Purwanto, S. d. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Rahayu, Icha P. Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 2*, 147-165. 2013.
- Rais, Sasli. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Temporer)*. Jakarta: UI-Press. 2008.
- Rozani, E. A. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Islamic Finance and Business Review*, 66. 2010.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009.

- Sinarti, Titi Widiarti. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. 1-6. 2013.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta:Kencana. 2014
- Sugyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. h. 45.
- Supriyadi, A. Struktur Hukum Pegadaian Syariah dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif. *EMPIRIK: Jurnal Penelitian Islam Vol. 3 No. 2 Juli-Desember*, 1-32. 2010.
- S, Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Triandaru, T. B. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2006.
- Wijaya, Tony. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2008
- Yenni Del Rosa, dkk. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit *Rahn* Pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015. *Menara Ekonomi Vol. 3 No.5*, 116-127. 2017.
- Zulkifli. *Cerdas Memilih Emas Tampil Makin Cantik Plus Berinvestasi*. Yogyakarta: Graha Pustaka. 2010.

Lampiran 1

Instrument Penelitian

a. Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2010-2020

| Tahun | Rahn | Arrum | Amanah |
|--------------|-------------|--------------|---------------|
| 2010 | 4.473.135 | 92.210 | - |
| 2011 | 7.822.599 | 102.900 | - |
| 2012 | 11.122.405 | 64.462 | 205 |
| 2013 | 11.535.454 | 133.837 | 3.247 |
| 2014 | 11.722.736 | 200.333 | 12.057 |
| 2015 | 13.077.842 | 339.403 | 30.843 |
| 2016 | 14.096.938 | 536.107 | 103.240 |
| 2017 | 14.949.915 | 784.131 | 461.580 |
| 2018 | 16.319.947 | 1.092.603 | 1.565.376 |
| 2019 | 18.897.575 | 1.443.839 | 2.167.230 |
| 2020 | 23.006.855 | 1.015.947 | 431.553 |

b. Rahn, Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas PT Pegadaian Selama Periode 2010-2020

| Tahun | Rahn | Jumlah Nasabah | Pendapatan Pegadaian | Harga Emas |
|--------------|-------------|-----------------------|-----------------------------|-------------------|
| 2010 | 4.473.135 | 1.286.839 | 5.378.292 | 471.000 |
| 2011 | 7.822.599 | 2.345.814 | 6.600.927 | 587.000 |
| 2012 | 11.122.405 | 2.292.312 | 7.724.567 | 604.200 |
| 2013 | 11.535.454 | 2.635.871 | 7.864.767 | 550.000 |
| 2014 | 11.722.736 | 577.273 | 7.800.894 | 540.000 |
| 2015 | 13.077.842 | 823.980 | 8.933.336 | 567.000 |
| 2016 | 14.096.938 | 854.182 | 9.708.058 | 608.000 |
| 2017 | 14.949.915 | 850.182 | 10.522.796 | 637.000 |
| 2018 | 16.319.947 | 928.094 | 12.784.054 | 676.000 |
| 2019 | 18.897.575 | 1.074.680 | 17.693.653 | 756.000 |
| 2020 | 23.006.855 | 1.531.425 | 21.964.403 | 952.000 |

Lampiran 2

Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

| | Jumlah Nasabah | Pendapatan | Harga emas | Gadai syariah |
|--------------|----------------|------------|------------|---------------|
| Mean | 3.120000 | 0.478800 | 0.665200 | 0.544800 |
| Median | 3.000000 | 0.500000 | 0.760000 | 0.370000 |
| Maximum | 4.000000 | 0.670000 | 0.810000 | 0.780000 |
| Minimum | 3.000000 | 0.330000 | 0.350000 | 0.350000 |
| Std. Dev. | 0.331662 | 0.136392 | 0.171346 | 0.205550 |
| Skewness | 2.338738 | 0.400685 | -0.945862 | 0.262975 |
| Kurtosis | 6.469697 | 1.606980 | 2.283729 | 1.094568 |
| Jarque-Bera | 35.33082 | 2.690309 | 4.262148 | 4.070097 |
| Probability | 0.000000 | 0.260499 | 0.118710 | 0.130674 |
| Sum | 78.00000 | 11.97000 | 16.63000 | 13.62000 |
| Sum Sq. Dev. | 2.640000 | 0.446464 | 0.704624 | 1.014024 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 |

Lampiran 3

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1). Normalitas

Uji Normalitas

| | Jumlah Nasabah | Pendapatan | Harga Emas | Gadai Syariah |
|-------------|----------------|------------|------------|---------------|
| Jarque-Bera | 3.12071 | 2.790319 | 3.142147 | 3.060187 |
| Probability | 0.000000 | 0.260499 | 0.118710 | 0.130674 |

2). Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas

| | Gadai syariah | Jumlah nasabah | Pendapatan | Harga Emas |
|----------------|---------------|----------------|------------|------------|
| Gadai syariah | 1.000000 | 0.106340 | 0.043149 | 0.288044 |
| Jumlah nasabah | 0.106340 | 1.000000 | -0.069878 | 0.488048 |
| Pendapatan | 0.043149 | -0.069878 | 1.000000 | 0.485469 |
| Harga Emas | 0.288044 | 0.488048 | 0.485469 | 1.000000 |

3). Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 1.828310 | Prob. F(19,28) | 0.0716 |
| Obs*R-squared | 26.57754 | Prob. Chi-Square(19) | 0.1149 |
| Scaled explained SS | 13.33992 | Prob. Chi-Square(19) | 0.8207 |

4). Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

| | |
|----------------------|-----------|
| Hannan-Quinn criter. | -2.108000 |
| Durbin-Watson stat | 2.321474 |

Lampiran 4

Penyajian Data

a. Sistematis Uji CEM, FEM dan REM

1). Pemilihan Model dengan Uji Chow

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 122.867481 | (23,15) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 87.985368 | 23 | 0.0000 |

2) Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|----------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 10.353600 | 4 | 0.0349 |

Lampiran 5

Analisis Regresi

Tabel Regresi Model

Dependent Variable: gadai Syariah
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/010/21 Time: 15:50
 Sample: 2011 2020
 Periods included:
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.459715 | 0.404216 | 8.806470 | 0.0000 |
| Jumlah Nasabah | 0.348583 | 0.044251 | 4.295548 | 0.0000 |
| Pendapatan | 0.217284 | 0.013433 | 3.775678 | 0.0061 |
| Harga Emas | 0.523615 | 0.094452 | 2.520506 | 0.0492 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.972113 | Mean dependent var | 0.141000 |
| Adjusted R-squared | 0.952202 | S.D. dependent var | 0.350399 |
| S.E. of regression | 0.068212 | Akaike info criterion | -2.243225 |
| Sum squared resid | 0.069793 | Schwarz criterion | -1.755675 |
| Log likelihood | 38.04032 | Hannan-Quinn criter. | -2.108000 |
| F-statistic | 57.61152 | Durbin-Watson stat | 2.541474 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran 6

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t (Parsial)

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| | | | | |
| C | 3.559712 | 0.404216 | 8.806470 | 0.0000 |
| Jumlah nasabah | 0.348583 | 0.044251 | 4.295548 | 0.0000 |
| Pendapatan | 0.217284 | 0.013433 | 3.775678 | 0.0061 |
| Harga emas | 0.523615 | 0.094452 | 2.520506 | 0.0492 |

b. Uji Statistik f (Simultan)

Statistik f (simultan)

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 57.61152 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

c. Uji Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.972113 |
| Adjusted R-squared | 0.952202 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Reni Handayani
2. NIM : 0503173267
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sei Tampang, 31 Oktober 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : DSN Sei Tampang, Kec. Bilah Hilir, Kab.
Labuhan Batu, Sumatera Utara, 21471

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD 116891 Berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMPN 1 Bilah Hilir Berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMAN 1 Bilah Hilir Berijazah tahun 2017
4. Tamatan S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah tahun
2021